

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *SCIENTIFIC LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI LOCARE BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh:

Miftahul Farid

NIM. 14140052



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *SCIENTIFIC LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI LOCARE BONDOWOSO**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Guru
Madrrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh:
Miftahul Farid
NIM. 14140052



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *SCIENTIFIC LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI LOCARE BONDOWOSO**

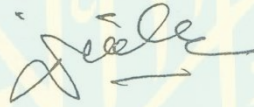
SKRIPSI

Oleh:

Miftahul Farid
14140052

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing:

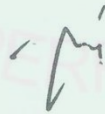


Nurul Yaqien, M.Pd
NIP: 19781119 200604 1 001

Tanggal 16 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *SCIENTIFIC LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI LOCARE BONDOWOSO**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Miftahul Farid (14140052)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 Agustus 2018 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

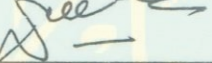
Panitia Ujian

Tanda Tangan

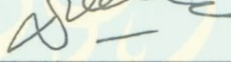
Ketua Sidang
Abdul Ghafur, M. Ag
NIP. 197304152005011004

: 

Sekretaris Sidang
Nurul Yaqien, M.Pd
NIP: 19781119 200604 1 001

: 

Pembimbing,
Nurul Yaqien, M.Pd
NIP: 19781119 200604 1 001

: 

Penguji Utama,
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah...

Segala puja dan puji syukur ku panjatkan ke hadiratmu Ya Allah atas segala rahmat dan kenikmatan yang telah Engkau anugerahkan padaku, serta atas karunia dan petunjuk yang telah Engkau hadirkan di dalam setiap derap langkah dan ikhtiyarku. Beribu-ribu terimakasih kuhaturkan ke hadirat-Mu Ya Rabbi atas setiap kemudahan, kelancaran dan kesuksesan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir skripsiku.

Hari yang bersejarah bagiku, dimana perjuangan dan perjalananku yang sangat panjang dan berlika-liku penuh tantangan telah berhasil kulewati dan kusempurnakan dengan tugas paripurna. Aku menyadari, hari esok telah menantiku di depan mata. Aku tidak akan pernah menganggap hari ini adalah akhir perjuanganku, justru hari ini merupakan awal dari perjalanan hidupku yang sesungguhnya. Tak sedikitpun aku takut dan ragu, mungkin saja memang masa depan itu belum diciptakan. Namun semua yang terjadi di hari ini merupakan sebuah takdir yang sudah kulalui.

Sungguh, skenario Tuhan merupakan yang terbaik untuk hambanya. Hari ini aku telah berhasil mewujudkan salah satu dari ribuan mimpi yang telah menanti untuk diwujudkan.

Akhirnya kupersembahkan skripsi ini sebagai perwujudan rasa terimakasihku kepada...

Ayahandaku tercinta (alm.) Bapak Drs. Syaifurahman yang telah memperkenalkan dan mengantarkanku pada tempat yang penuh kemuliaan ini, surganya ilmu pengetahuan. Semoga Allah menempatkanmu di tempat terindah di sisi-Nya. Amin

Untuk Ibundaku tercinta, ibu Subaidah yang tanpa lelah mengorbankan segenap pikiran dan keringatnya tiada lain demi kemuliaanku di tempat ini. *Jazakumullah*

khairan katsir. Semoga hal itu menjadi perantara Allah ridha kelak engkau berada di surga-Nya.

Untuk pahlawanku, guru-guru dan dosen-dosenku yang telah mengukir jiwa dan ragaku dengan ilmu. Semoga Allah memuliakanmu sebagaimana engkau menjadikanku mulia.

Untuk sahabatku Mohamad Taufiq Firma (Opleq) yang telah bersedia menjadi teman, sahabat dan partner perjuanganku. Engkau adalah inspirasi yang luar biasa. Terimakasih atas segala pelajaran hidup yang telah engkau tularkan padaku.

Untuk teman-teman PGMI angkatan 2014 terkhusus teman-teman kelas A yang telah menggoreskan warna-warna indah dalam perjalananku. Sehingga aku bisa belajar memaknai hidup. Untuk teman-teman KKM dan PKLI yang sudah memberikan banyak pengalaman berharga yang luar biasa. Untuk teman-teman kontrakan yang sudah melengkapi cerita manis perjuanganku dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih banyak.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”²

(Surat Ar-Ra’du ayat 11)



² *Al-Quran Terjemah dan Tafsir per Kata*. (Bandung: Pondok Yatim Hilal, 2010) hlm. 250

Nurul Yaqien, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Miftahul Farid

Malang, 16 Juli 2018

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama : Miftahul Farid

NIM : 14140052

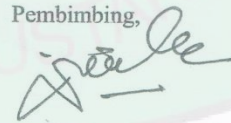
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan *Scientific Learning* dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Bondowoso

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasaalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nurul Yaqien, M.Pd

NIP: 19781119 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Juli 2018



Miftahul Farid
Miftahul Farid
NIM. 14140052

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Maha Luhur lagi hidup kekal. Allah mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidaklah merasa berat memeliharanya, dan Allah Maha Tinggi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendekatan *Scientific Learning* dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Bondowoso”.

Limpahan shalawat serta salam yang sempurna kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW. Yang melaluinya semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, dan semua kebutuhan dapat terpenuhi disetiap detik dan hembusan nafas sebayak bilangan semua yang diketahui oleh-Mu.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar pada program Strata-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari sepehunya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan turut mendukung serta memberikan dorongan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para Pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M. Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Nurul Yaqien, M.Pd, selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang telah memberikan persetujuan judul dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan ilmu pada penulis.
6. Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare yang tidak bosan-bosannya dimintai keterangan terkait dengan judul dan isi skripsi yang diambil oleh peneliti, serta sudah bersedia membantu dan mendukung dalam penelitian.
7. Semua teman-teman PGMI angkatan 2014 khususnya PGMI A (Isna, Yuri, Nisa, Fitriana, Bitu, Taufik, Yana, Mila, Fatin, Habib, Ulul, Ghofir, Dina, dan Diana) dan IPS H (khususnya Afif dkk.) yang telah memberikan motivasi dan setia menemani selama proses penelitian.
8. Semua teman-teman kontrakan dan ILMAN UIN Malang yang telah memberikan dorongan agar semangat dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini, yang tidak bisa disebut satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga apa yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga segala sesuatu yang penulis laporkan dapat diberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca untuk meningkatkan motivasi dan prestasi dalam pembelajaran. Aamiin.

Peneliti,

Miftahul Farid
NIM. 14140052

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan n0. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ث	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ح	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	h
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITE ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup.....	8
F. Orisinalitas Penelitian	9
G. Definisi Istilah	15
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Landasan Teori	19
1. Konsep Dasar Pendekatan <i>scientific learning</i>	19
a. Definisi pendekatan <i>scientific learning</i>	19
b. Prinsip pendekatan <i>scientific learning</i>	22
c. Tujuan pendekatan <i>scientific learning</i>	22
d. Karakteristik pembelajaran <i>scientific learning</i>	23

2. Pembelajaran Tematik Integratif	25
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif	25
b. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif	27
c. Tahap pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif	29
3. Penerapan Pendekatan <i>scientific learning</i> dalam pembelajaran tematik integratif	33
a. Kriteria proses pembelajaran dalam pendekatan ilmiah	35
b. Komponen/Langkah-langkah pendekatan <i>scientific learning</i>	36
4. Penerapan Pendekatan <i>scientific learning</i> dalam perspektif Islam	39
5. Karakteristik perkembangan dan cara belajar anak di sekolah dasar.....	43
a. Perkembangan anak di sekolah dasar	43
b. Cara belajar anak di sekolah dasar	45
B. Kerangka Berfikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Lokasi Penelitian	51
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data	59
G. Pengecekan Keabsahan Data	62
H. Prosedur Penelitian	65
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	67
A. Latar Belakang Objek Penelitian	67
1. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare	67
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare	69
3. Keadaan Guru dan Karyawan	70
4. Data Siswa Kelas 6 MIN Locare	72
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Locare	73
B. Paparan Data	74

1. Perencanaan Implementasi Pendekatan <i>Scientific Learning</i> Dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MIN Locare	74
2. Implementasi Pendekatan <i>Scientific Learning</i> Dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MIN Locare	80
3. Hasil Implementasi Pendekatan <i>Scientific Learning</i> Dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MIN Locare	87
C. Temuan Penelitian	90
1. Perencanaan Implementasi Pendekatan <i>Scientific Learning</i> Dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MIN Locare	90
2. Implementasi Pendekatan <i>Scientific Learning</i> Dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MIN Locare	91
3. Hasil Implementasi Pendekatan <i>Scientific Learning</i> Dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MIN Locare	93
BAB V PEMBAHASAN	94
A. Perencanaan Implementasi Pendekatan <i>Scientific Learning</i> Dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MIN Locare	94
B. Implementasi Pendekatan <i>Scientific Learning</i> Dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MIN Locare	93
C. Hasil Implementasi Pendekatan <i>Scientific Learning</i> Dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MIN Locare	103
BAB VI PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3.1	: Data dan sumber data	53
Tabel 4.1	: Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare	68
Tabel 4.2	: Data guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare	71
Tabel 4.3	: Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare	72
Tabel 4.4	: Data kondisi lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lovare	73
Tabel 4.5	: Data kondisi bangunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lovare	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Surat perizinan penelitian
Lampiran II	:	Surat bukti penelitian
Lampiran III	:	Bukti konsultasi skripsi
Lampiran IV	:	Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare
Lampiran V	:	Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare
Lampiran VI	:	Dokumentasi foto kegiatan
Lampiran VII	:	Transkrip wawancara kepala sekolah
Lampiran VIII	:	Transkrip wawancara guru kelas 6
Lampiran IX	:	Transkrip wawancara siswa
Lampiran X	:	Transkrip observasi pembelajaran kelas 6
Lampiran XI	:	Hasil observasi pendekatan <i>scientific learning</i>
Lampiran XIII	:	Biodata Peneliti

ABSTRAK

Farid, Miftahul. 2018. Implementasi Pendekatan *scientific Learning* dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Bondowoso. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Nurul Yaqien, M.Pd

Pendekatan *scientific learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa beraktivitas sebagaimana seorang ahli sains. Pendekatan *scientific learning* memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Penerapan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, menanya, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian bertujuan mendeskripsikan; 1) perencanaan pendekatan *Scientific Learning* dalam pembelajaran tematik integratif di kelas 6 MIN Locare, 2) proses implementasi pendekatan *Scientific Learning* dalam pembelajaran tematik integratif di MIN locare, serta 3) hasil pendekatan *Scientific Learning* dalam pembelajaran tematik integratif di MIN locare.

Pendekatan peneliti yaitu pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Uji Keabsahan data dengan, ketekukan pengamatan, triangulasi (sumber, metode, penyidik, dan teori), pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan; 1) perencanaan pendekatan *scientific learning* meliputi; a) Menyiapkan perencanaan tematik berupa RPP, b) sumber belajar berupa buku tematik dan buku referensi tambahan sebagai pendamping, c) mempersiapkan media pembelajaran yang konkrit, jelas dan sederhana serta berbasis lingkungan, d) metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. 2) proses implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif meliputi; a) kegiatan mengamati, b) kegiatan menanya, c) kegiatan mencoba, d) kegiatan menalar, dan e) kegiatan mengkomunikasikan. 3) hasil implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integrative meliputi: a) suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap komponen kegiatan pembelajaran, b) siswa jauh lebih mudah memahami materi ketika diajak terjun langsung untuk mengamati, merasakan dan menemukan pengetahuannya sendiri, c) berdampak positif pada nilai siswa.

Kata Kunci : Implementasi, Pendekatan, *Scientific Learning*

ABSTRACT

Farid, Miftahul. 2018. The Implementation of Scientific Learning Approach in Integrated Thematic Learning in Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare (State Islamic Elementary School), Bondowoso. *Skripsi*, Islamic Elementary School Teacher Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Nurul Yaqien, M.Pd

Scientific learning approach is a learning model that requires students to conduct activities as what scientists might do. Scientific learning approach guides students to solve problems through a steady planning activities, accurate data collection, and meticulous data analysis to produce a conclusion. The implementation of scientific learning approach in a learning activity involves process skills such as observing, questioning, classifying, measuring, predicting, explaining, and concluding.

Based on the phenomenon above, this study aims to describe: 1) Scientific learning approach planning in an integrated thematic learning conducted in the sixth grade class of the State Islamic Elementary School (MIN) in Locare, 2) the implementation process of Scientific Learning approach in an integrated thematic learning conducted in MIN Locare, as well as 3) the result of Scientific Learning approach in an integrated thematic learning conducted in MIN Locare.

The approach used in this study is qualitative approach and the type is field study. The data collection techniques are data reduction, data display, and verification. The data validity checking is performed through persistent observation, triangulation (source, method, investigator, and theory), and peer investigation through discussion.

The results of the study indicate that; 1) the scientific learning approach planning comprises; a) preparing thematic planning such as Lesson Plan, b) the source of learning such as thematic book and additional reference book as a companion book, c) preparing the concrete, clear, simple, and environment based-learning media, d) learning method that is suitable for students' characteristics. 2) the implementation process of scientific learning approach in integrated thematic learning covers; a) observation activity, b) inquiry activity, c) try out activity, d) reasoning activity, and e) communication activity. 3) the result of scientific learning approach implementation in integrated thematic learning are: a) the learning atmosphere becomes enjoyable and it makes students participated actively in every component of learning activity, b) students understand the material more easily when they are asked to directly observe, feel, and discover the knowledge by themselves, c) it affects the students' score positively.

Keywords: Implementation, Approach, Scientific Learning

مستخلص البحث

الفريد، مفتاح. 2018. تنفيذ منهج التعليم العلمي في التعليم الموضوعي التكاملي في المدرسة الابتدائية الحكومية لوجاري بوندووصو. البحث الجامعي، قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: نور اليقين، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تنفيذ المنهج، التعليم العلمي.

منهج التعليم العلمي هو من نماذج التعليم الذي يتطلب من الطلبة أن يكون عمالما. وأرشد الطلبة إلى حل المشكلات من خلال التخطيط الدقيق، وجمع البيانات بالانضباط، وتحليلها مدققا لإيجاد نتيجة أو خلاصة منها. يتضمن تنفيذ منهج التعليم العلمي في التعليم مهارات إجراء عملياته؛ مثل الملاحظة، والتساؤل، والتصنيف، والقياس، والتنبؤ، والتوضيح، والاستخلاص.

استنادا إلى الظاهرة المذكورة أعلاه، يهدف هذا البحث إلى وصف؛ (1) تخطيط منهج التعليم العلمي في التعليم الموضوعي التكاملي للصف السادس في المدرسة الابتدائية الحكومية لوجاري، (2) عملية تنفيذ منهج التعليم العلمي في التعليم الموضوعي التكاملي للصف السادس في المدرسة الابتدائية الحكومية لوجاري، و (3) نتيجة تنفيذ منهج التعليم العلمي في التعليم الموضوعي التكاملي للصف السادس في المدرسة الابتدائية الحكومية لوجاري.

استخدم الباحث منهج البحث الكيفي، مع نوع الدراسة الميدانية. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة والوثائق. وأما تحليل البيانات فهو عن طريق تحديد البيانات، وعرضها، والتحقق من صحتها. وتم اختبار صحة البيانات بالملاحظة المستمرة، والتثليث (المصدر، الطريقة، المحقق، والنظرية)، والفحص على الأقران من خلال المناقشة.

أظهرت نتائج هذا البحث: (1) يشمل تخطيط منهج التعليم العلمي؛ أ) إعداد التخطيط الموضوعي في شكل خطة التدريس، ب) مصادر التعليم الموضوعي مثل الكتب والمراجع كالمواد المصاحبة، ج) إعداد الوسائل التعليمية الملموسة والواضحة، والبسيطة وعلى أساس البيئة، د) طريقة التعليم المناسبة لخصائص الطلبة. (2) تشمل عملية تنفيذ منهج التعليم العلمي في التعليم الموضوعي التكاملي بعض الأنشطة؛ أ) الملاحظة، ب) التساؤل، ج) المحاولة، د) التفكير، و هـ) التواصل. (3) وتشمل نتيجة تنفيذ منهج التعليم العلمي في التعليم الموضوعي التكاملي: أ) متعة الجو التعليمي من خلال إشراك الطلبة بنشاط في كل عنصر من الأنشطة التعليمية، ب) سهولة الطلبة في فهم المواد عندما طلب منهم للمشاركة في عملية الملاحظة، الاستشعار والاكتشاف عن معرفة بأنفسهم، ج) أثر إيجابي على نتائجهم الدراسية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptaannya, yaitu bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi alam semesta, beserta segenap isi dan peradabannya.²

Pelaksanaan pendidikan tercermin dalam implementasi pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran itu sendiri merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru.³ Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran bukanlah proses yang didominasi oleh guru. Pembelajaran adalah proses yang menuntut siswa secara aktif kreatif melakukan sejumlah aktivitas sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreatifitasnya.

Dalam Undang-undang nomer 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional (UU Sindiknas), menjadi bermanfaat itu dirumuskan dalam indikator strategis, seperti beriman-bertakwa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam memenuhi kebutuhan kompetensi abad ke-21, UU Sindiknas juga memberikan arahan yang jelas bahwa tujuan

² Mohammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban*. (Jakarta, ZAMAN, 2013), hlm. 31

³ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung, REFIKA ADITAMA, 2014), hlm. 6

pendidikan harus dicapai salah satunya melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi.⁴ Hal ini ditindak lanjuti dengan hadirnya Kurikulum 2013 memberikan warna yang berbeda pada dunia pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggunakan model pembelajaran tematik integratif dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema itu sendiri adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.⁵

Dalam pembelajaran tematik integratif ini lebih menekankan pada penerapan pendekatan *scientific learning* dalam pelaksanaannya. Pendekatan *scientific learning* merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.⁶ Oleh karena itu guru dituntut mampu menciptakan sebuah inovasi pembelajaran untuk menyesuaikan kebutuhan siswa yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

⁴ Mohammad Nuh, *Loc. Cit.*

⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung, REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm. 80

⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke 21*, (Bogor: GHALIA INDOESIA, 2014), hlm. 34

Hadirnya Kurikulum 2013 merupakan jawaban untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific learning* dimana implementasinya dilakukan dalam pembelajaran tematik integratif. Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014 dan dilaksanakan secara bertahap mulai dari kelas I dan IV saja. Kemudian pada tahun ajaran berikutnya ditambah kelas II dan V. Begitu pula pada tahun ajaran berikutnya.

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Locare karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2015/2016 dengan dilaksanakan secara bertahap mulai dari kelas I dan VI saja. Kemudian pada tahun ajaran berikutnya ditambah kelas II dan V. Dan untuk kelas III dan IV mulai diterapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2017/2018.⁷

Sesuai dengan Kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare menggunakan pembelajaran tematik integratif pada semua kelas, yaitu kelas I-VI.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare, sebelum menerapkan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific learning*, Kepala MIN Locare dan juga guru terlebih

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Santoso, S.Ag. pada tanggal 31 Agustus 2017 jam 07.45.

dahulu mendapatkan pelatihan terkait dengan Kurikulum 2013 tersebut. Hal ini dilakukan agar para guru di MIN Locare tersebut mendapatkan pemahaman tentang Kurikulum 2013, mulai dari bagaimana menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik, hingga cara penilaiannya. Sehingga dalam implementasinya guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran tersebut dengan baik.⁸

Dari hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan di kelas 6, peneliti melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan pendekatan *scientific learning* yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Dengan penggunaan pendekatan tersebut, suasana pembelajaran di kelas terasa lebih hidup dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada kesulitan yang dialami oleh guru dalam menerapkan salah satu komponen pendekatan *scientific learning* yakni kegiatan menanya, guru nampak kesulitan untuk mengaktifkan siswa dalam mengemukakan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari. Ketika guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, nampak tidak ada satu pun siswa yang mengajukan pertanyaan terkait dengan tema yang dipelajari.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Santoso, S.Ag. pada tanggal 31 Agustus 2017 jam 07.45.

Melalui pembelajaran tematik ini, siswa juga memiliki kesempatan yang besar untuk mengembangkan keterampilannya, salah satu contohnya adalah ketika mempelajari tema selamatkan makhluk hidup, sub tema tumbuhan sebagai sumber kehidupan dan pembelajaran 3 sarapan pagi. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membuat sebuah laporan investigasi terkait dengan kandungan gizi yang terdapat pada sayur mayur dengan menggunakan investigasi berdasarkan pustaka. Selanjutnya laporan investigasi dari setiap kelompok tersebut disampaikan di hadapan teman-teman. Hal tersebut sesuai dengan komponen pendekatan *scientific learning*, yaitu mencoba dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific learning* pada Kurikulum 2013 dapat menjadikan peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena sumber belajar atau informasi tidak hanya tergantung pada guru. Namun hal ini perlu didukung dengan adanya sarana prasarana sekolah yang memadai. Sehingga pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif berjalan dengan baik.

Keterbatasan fasilitas memang sering menjadi keluhan guru dalam implementasi pendekatan *scientific learning* dalam Kurikulum 2013. Terlebih untuk sekolah yang ada di daerah pedesaan, masalah jarak dan kesulitan geografis sering menjadi kambing hitam ketiadaan fasilitas belajar moderen. Sumber belajar masih dipandang sempit, yaitu meliputi buku, labolatorium, alat peraga berteknologi dan lain sebagainya. Padahal sumber belajar bersifat luas, bahkan benda atau kondisi di sekeliling sekolah dapat menjadi sumber belajar, hal ini berarti bahwa lingkungan dapat menjadi sumber belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, ketersediaan sarana prasarana penunjang pembelajaran di MIN Locare memang masih minim. Namun, keadaan tersebut bukanlah persoalan berarti bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Kondisi geografis sekolah yang terletak di pedesaan dan berdekatan dengan lingkungan masyarakat, justru menjadi keunikan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integrative di MIN Locare. Guru berusaha memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber dan media pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai media dan sumber belajar tersebut mampu menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, karena para siswa dihadapkan langsung pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami. Sesuatu yang dipelajari oleh siswa menjadi lebih nyata, faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang **"Implementasi Pendekatan *Scientific Learning* dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Bondowoso"**.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif, sehingga fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana perencanaan implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare?
2. Bagaimana implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare?
3. Bagaimana hasil implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik berbasis integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare
2. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare
3. Untuk mengetahui hasil implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga (sekolah)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan dalam menerapkan pendekatan

scientific learning dalam pembelajaran tematik integratif. Mulai dari pelatihan bagi guru , persiapan sampai dengan penerapan di lapangan.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, dan usaha memperbaiki kualitas kinerja sebagai guru profesional dalam meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa dengan implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai sarana mengembangkan pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik mengenai implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif yang efektif dan mampu diaplikasikan oleh peneliti kelak ketika menjadi pendidik.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada penerapan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare. Peneliti memberi batas terhadap permasalahan yang akan diteliti, yaitu: Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare.

Adapun penelitian ini dilaksanakan di kelas 6, selain karena rekomendasi kepala sekolah, di kelas 6 juga belum pernah ada penelitian sebelumnya yang mengangkat judul terkait penerapan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif berbasis kurikulum 2013

Adapun penerapan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik di kelas 6 pada Tema Tokoh dan Penemuan

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini di latar belakang oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Arif Mutohir, *Penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan*.⁹

Penelitian terdahulu dari hasil skripsi Arif Mutohir ini memfokuskan kajian tentang Penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Lamongan dalam penerapan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq mengalami keberhasilan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes peserta didik dimana siswa yang nilainya di atas

⁹ Arif Mutohir, "Penerapan Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/3627>.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) semakin aktif, dan peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) semakin pasif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Arif Mutohir dengan penelitian ini adalah subyek penelitian yaitu penerapan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dan jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan Arif Mutohir adalah obyek penelitian dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan yang merupakan sekolah tingkat menengah, sedangkan peneliti mengambil obyek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare yang merupakan sekolah tingkat dasar. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Arif Mutohir dilaksanakan pada mata pelajaran aqidah akhlak, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada pembelajaran tematik.

2. Siti Nurlailatul Munawaroh, *Implementasi pendekatan scientific learning dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumpalsari 1 Malang*¹⁰.

Penelitian terdahulu dari hasil skripsi Siti Nurlailatul Munawaroh ini memfokuskan kajian tentang Implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumpalsari 1 Malang, antara lain: Bagaimana Implementasi pendekatan

¹⁰ Siti Nurlailatul Munawaroh, "Implementasi Pendekatan Scientific Learning Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar Negeri Sumpalsari 1 Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5529>.

scientific learning dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang ini sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik itu sendiri. Pendekatan saintifik yang telah dilaksanakan meliputi kegiatan (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba, (4) menalar dan (5) mengkomunikasikan.

Penyampaian materi dalam pembelajaran menggunakan media konkrit, sederhana dan memanfaatkan benda-benda di sekitar, sehingga membantu siswa dalam memahami materi pada saat pembelajaran berlangsung. Manfaat dari implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif yaitu suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dengan melibatkan siswa untuk aktif dalam beberapa aktivitas ilmiah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurlailatul Munawaroh dengan penelitian ini adalah subyek penelitian dan obyek penelitian yaitu subyek penelitian implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik dan obyek penelitian pada tingkat pendidikan dasar serta jenis penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurlailatul Munawaroh terfokus pada implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas 1 dan lokasi penelitian pada penelitian Siti Nurlailatul Munawaroh dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1, Malang

yang notabene merupakan sekolah inklusi. Sedangkan peneliti berfokus pada implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare, Bondowoso yang merupakan sekolah reguler.

3. Erni Munastiwi, *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*¹¹

Penelitian terdahulu dari hasil Jurnal Erni Munastiwi ini memfokuskan kajian tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dikelola dengan baik sesuai kebutuhan dan karakteristik anak, dapat mengoptimalkan potensi kecerdasan jamak yang dimiliki anak usia dini. Selain itu, pemilihan pendekatan dalam proses pembelajaran harus sesuai materi dan tema pembelajaran. Salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran anak usia dini yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak adalah pendekatan saintifik. Adapun tahapan pendekatan saintifik yang telah dilaksanakan meliputi kegiatan (1) mengamati (*observing*), (2) menanya (*questioning*), (3) mencoba/ mengumpulkan informasi (*trying/collecting*), (4) menalar/ asosiasi (*associating*) dan (5) mengkomunikasikan (*communicating*).

¹¹ Erni Munastiwi, "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 1 (Desember 2015): 8, <https://doi.org/10.14421/jaa.2015.12.43-50>.

Implementasi pendekatan saintifik pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting. Lebih baik diperkenalkan kepada anak sejak lahir atau sebelum memasuki sekolah. Hal ini merupakan pengalaman yang sangat penting bagi anak untuk memahami lingkungan sekitarnya. Pengalaman anak mengumpulkan dan mengolah informasi adalah fondasi anak belajar berpikir saintifik. Kemampuan anak mengembangkan berpikir saintifik dapat distimulus sejak usia dini. Apabila anak sudah memiliki kemampuan berpikir saintifik, maka akan mudah mentransfer keterampilan saintifik yang menjadi wilayah akademik. Dengan demikian prestasi akademik menjadi baik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Erni Munastiwi dengan penelitian ini adalah subyek penelitian yaitu implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Erni Munastiwi terfokus pada implementasi pendekatan *scientific learning* pada pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sedangkan peneliti berfokus pada implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare, Bondowoso.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Arif Mutohir, (2015), “Penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi pendekatan scientific learning 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq 2. Penelitian dilakukan di sekolah tingkat menengah/ MTs 	Sasaran penelitian adalah implementasi pendekatan <i>scientific learning</i> dalam pembelajaran tematik integratif.
2.	Siti Nurlailatul Munawaroh, (2015), “Implementasi pendekatan scientific learning dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 1 Malang”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik 2. Penelitian dilakukan di sekolah tingkat dasar 3. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas 1 2. Penelitian dilakukan di sekolah inklusi 	Sasaran penelitian adalah implementasi pendekatan <i>scientific learning</i> dalam pembelajaran tematik integratif.
3.	Erni Munastiwi, (2015), “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi pendekatan scientific learning 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). 	Sasaran penelitian adalah implementasi pendekatan <i>scientific learning</i> dalam pembelajaran tematik integratif.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah berikut bertujuan untuk menyamakan persepsi atau pandangan mengenai pengertian dari judul penelitian ini.

1. Implementasi adalah penerapan, proses, perbuatan dalam melaksanakan rancangan dan keputusan.¹² Implementasi dalam penelitian ini adalah implementasi suatu metode pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare.
2. Pendekatan *Scientific Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa beraktivitas sebagaimana seorang ahli sains. Dalam prakteknya siswa diharuskan melakukan serangkaian aktivitas selanjutnya langkah-langkah penerapan metode ilmiah.¹³ Pendekatan *scientific learning* dalam penelitian ini mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan (5m). Komponen-komponen tersebut idealnya dimunculkan dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran Tematik integratif adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema itu sendiri merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.¹⁴

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Vol. 1

¹³ Yunus Abidin, Op. Cit., hlm. 125

¹⁴ Abdul Majid, *Loc. Cit.*

H. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas. Oleh karena itu, perlu adanya sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Sistematika pembahasan merupakan rangkaian urutan dari beberapa uraian suatu sitem pembahasan yang dalam suatu karangan ilmiah.

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian Awal, sebelum membahas bab pertama terlebih dahulu diawali dengan halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran dan alaman abstrak.

Bab I Pendahuluan, memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah terkait judul yang dipilih, yaitu: "Implementasi Pendekatan Scientific Learning dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Bondowoso tahun ajaran 2017/2018", Fokus Penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian dan definisi istilah.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang kajian teoritis konseptual mengenai empat pokok bahasan, *Pertama*, tentang konsep dasar pendekatan *scientific learning* meliputi definisi, prinsip, tujuan dan karakteristik pendekatan *scientific learning*. *Kedua*, tentang pembelajaran tematik integratif meliputi pengertian, prinsip, karakteristik dan tahap pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. *Ketiga*, tentang penerapan pendekatan

scientific learning dalam pembelajaran tematik integratif yang meliputi kriteria proses pembelajaran dalam pendekatan ilmiah/ *scientific learning* dan komponen/ langkah-langkah pendekatan *Scientific Learning* dan *Keempat*, tentang karakteristik perkembangan dan cara belajar anak di sekolah dasar

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, berisi paparan data selama penelitian ini berlangsung. Dalam penelitian ini terdapat dua komponen utama yang menjadi fokus kajian penelitian yang memaparkan tentang subyek dan hasil penelitian di antaranya meliputi: Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare, visi, misi, motto dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare, keadaan guru dan karyawan, data siswa, dan keadaan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare. Pada paparan data penelitian berisi: *Pertama*, perencanaan implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare. *Kedua*, pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare. *Ketiga*, hasil implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, berisi pembahasan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dengan

meliputi: *Pertama*, perencanaan implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare. *Kedua*, pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare. *Ketiga*, hasil implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare.

BAB VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan penelitian berlangsung terkait dengan perencanaan implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare. Pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare. Hasil implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare.

Bagian Akhir, pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang pelaksanaan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Pendekatan *Scientific Learning*

a. Definisi Pendekatan *Scientific Learning*

Model pembelajaran *scientific learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa beraktivitas sebagaimana seorang ahli sains. Dalam prakteknya siswa diharuskan melakukan serangkaian aktivitas selanjutnya langkah-langkah penerapan metode ilmiah.¹⁵

Model Pembelajaran *scientific learning* dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Guna mampu melaksanakan kegiatan ini, siswa harus harus dibina kepekaannya terhadap fenomena, ditingkatkan kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan, dilatih ketelitiannya dalam mengumpulkan data, dikembangkan kecermatannya dalam mengolah data untuk menjawab pertanyaan, serta dibantu dalam membuat simpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukannya.¹⁶

Dalam pandangan Barringer, pembelajaran *scientific learning* merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berfikir secara sistematis

¹⁵ Yunus Abidin, Op. Cit., hlm. 125

¹⁶ Ibid.

dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat.¹⁷

Pendekatan *scientific learning* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.¹⁸ Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberitahu.

Penerapan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.¹⁹

Pendekatan *scientific learning* diarahkan membangun kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui pendayagunaan pengetahuan kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berpikir kreatif.²⁰

Selain diorientasikan bagi pengembangan kemampuan pemecahan masalah, pendekatan *scientific learning* ini juga ditujukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya.²¹

¹⁷ Ibid.

¹⁸ M. Hosnan, Op. Cit., hlm. 34

¹⁹ Ibid.

²⁰ Yunus Abidin, Op. Cit., hlm. 128

²¹ Ibid.

Model pembelajaran *scientific learning* juga akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam hal membina kepekaan siswa terhadap berbagai problematika yang terjadi di sekitarnya. Melalui model ini siswa akan dibiasakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi, isu-isu penting, dan kejadian kontekstual lainnya melalui kegiatan bertanya, meneliti, dan menalar. Berdasarkan keluasan pengetahuan yang diperolehnya siswa lebih lanjut akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi selama mengikuti proses pembelajaran. Rasa percaya diri merupakan hal penting dimiliki siswa agar mereka berani melakukan berbagai aktivitas belajar dan terbiasa dengan menanggung risiko pembelajaran.²²

Selain ketiga orientasi diatas, model *scientific learning* juga dikembangkan untuk membina kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berargumentasi. Kemampuan ini akan terbina selama proses pembelajaran sebab siswa akan senantiasa dibiasakan untuk mengkomunikasikan hasil penelitiannya dan akan dibiasakan untuk mempertahankan hasil penelitiannya ketika mendapat bantahan-bantahan dari temannya. Pembiasaan berkomunikasi dan berargumentasi ini juga akan memunculkan karakter positif dalam diri siswa yang antar lain bertanggung jawab, santun, toleran berani, dan kritis serta etis.²³

²² Ibid.

²³ Ibid., hlm. 129

b. Prinsip Pendekatan *Scientific Learning*

Beberapa prinsip pendekatan *scientific learning* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2) Pembelajaran membentuk *students self concept*.
- 3) Pembelajaran terhidar dari verbalisme.
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
- 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

c. Tujuan Pendekatan *Scientific Learning*

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan *scientific learning* didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan *scientific learning* adalah sebagai berikut:²⁵

²⁴ M. Hosnan, Op. Cit., hlm. 37

²⁵ Ibid., hlm. 36-37

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

d. Karakteristik Pembelajaran pada Pendekatan *Scientific Learning*

Model pembelajaran *scientific learning* memiliki beberapa karakteristik khusus dalam penerapannya. Karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut:²⁶

- 1) Objektif, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan atas objek tertentu dan siswa dibiasakan memberikan penilaian secara objektif terhadap objek tersebut.
- 2) Faktual, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan terhadap masalah-masalah yang terjadi di sekitar siswa sehingga siswa dibiasakan untuk menemukan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

²⁶ Yunus Abidin, Op. Cit., hlm. 129

- 3) Sistematis, artinya pembelajaran dilakukan atas tahapan belajar yang sistematis dan tahapan ini berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Bermetode, artinya dilaksanakan berdasarkan metode pembelajaran ilmiah tertentu yang sudah teruji keefektifannya.
- 5) Cermat dan tepat, artinya pembelajaran dilakukan untuk membina kecermatan dan ketepatan siswa dalam mengkaji sebuah fenomena atau objek belajar tertentu.
- 6) Logis, artinya pembelajaran senantiasa mengangkat hal yang masuk akal.
- 7) Aktual, yakni bahwa pembelajaran senantiasa melibatkan konteks kehidupan anak sebagai sumber belajar yang bermakna.
- 8) *Disinterested* artinya pembelajaran harus dilakukan dengan tidak memihak melainkan benar-benar didasarkan atas capaian belajar siswa yang sebenarnya.
- 9) *Unsupported opinion* artinya pembelajaran tidak dilakukan untuk menumbuhkan pendapat atau opini yang tidak disertai bukti-bukti nyata.
- 10) Verifikatif, artinya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diverifikasi kebenarannya dalam arti dikonfirmasi, direvisi, dan diulang dengan cara yang sama atau berbeda.

2. Pembelajaran Tematik Integratif

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema itu sendiri merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.²⁷ Hal ini akan menjadikan peserta didik memperoleh pengalaman nyata yang sangat bermakna, khususnya terkait dengan topik pembelajaran yang akan dipelajari. Maka dalam konsepnya, pembelajaran dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan bermakna secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.²⁸ Bermakna disini artinya bahwa pada pembelajaran tematik, peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran.

Pada dasarnya, pembelajaran tematik integratif dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya siswa sendiri aktif

²⁷ Abdul Majid, *Loc. Cit.*

²⁸ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 85

secara mental mengembangkan pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya.²⁹

BNSP menyatakan bahwa pengalaman belajar peserta didik menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan.³⁰ Oleh karena itu, guru dituntut mampu merancang dan melaksanakan pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa.

Setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat, dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Oleh sebab itu pengalaman belajar di sekolah sedapat mungkin memberikan bekal bagi peserta didik dalam mencapai kecakapan untuk berkarya. Kecakapan ini ini disebut sebagai kecakapan hidup yang cakupannya lebih luas dibandingkan hanya sekedar keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik integratif adalah suatu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang di dalamnya terdapat mata pelajaran sekaligus dalam sekali pertemuan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan pengetahuan yang tidak dibatasi dalam satu disiplin ilmu/mata pelajaran tertentu.

²⁹ Ibid., hlm. 84

³⁰ Ibid., hlm. 85

b. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:³¹

- 1) Pembelajaran tematik integratif memiliki suatu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- 2) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- 3) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- 5) Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

³¹ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 89

6) Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif.

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:³²

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yang memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Focus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

³² Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Depok, RAJAGRAFINDOPERSADA, 2012)., hlm. 258

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

c. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Keberhasilan pembelajaran tematik integratif sangat ditentukan oleh seberapa jauh pembelajaran terpadu direncanakan dan dikemas sesuai dengan kondisi peserta didik mulai dari minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan. Karena topik dan konsep yang ada dalam silabus sudah

ditata. Atas pertimbangan ini, guru cukup mengkaji topik/konsep dalam suatu tema pemersatu, kemudian memilih tema yang aktual dan dalam wilayah pengalaman siswa.³³

Dalam pelaksanaan tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahapan sebagai berikut:³⁴

1) Pemetaan kompetensi dasar³⁵

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.

Dalam melakukan pemetaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a) Mempelajari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dapat dipadukan. Setelah itu melakukan penetapan tema pemersatu.
- b) Menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang cocok dengan tema yang ada.

³³ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 96

³⁴ *Ibid.*, hlm. 97

³⁵ *Ibid.*

2) Menentukan tema³⁶

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan topik tertentu sebagai tema atau topik sentral. Setelah tema ditetapkan, selanjutnya tema itu dijadikan dasar untuk menentukan dasar sub-sub tema dari bidang studi lain yang terkait.

3) Menetapkan jaringan tema KD/indikator³⁷

Setelah melakukan pemetaan, dapat dibuat jaringan tema, yaitu menghubungkan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, dan mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap kompetensi dasar yang terpilih. Dengan jaringan tema tersebut, akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar, dan indikator dari setiap mata pelajaran.

4) Penyusunan silabus³⁸

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelaompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian-penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Silabus disusun berdasarkan standar isi, yang di dalamnya berisikan identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), dan

³⁶ Ibid., hlm. 99

³⁷ Ibid., hlm. 105

³⁸ Ibid., hlm. 108

pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

5) Penyusunan rencana pembelajaran³⁹

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Khusus untuk RPP Tematik, pengertian satu KD adalah satu KD untuk setiap mata pelajaran. Maksudnya, dalam penyusunan RPP Tematik, guru harus mengembangkan tema berdasarkan Satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan.

6) Pelaksanaan pembelajaran tematik⁴⁰

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

Secara prosdural, langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah sebagai berikut:

³⁹ *Ibid.*, hlm. 125

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 129

a) Kegiatan awal/pembukaan (*opening*)

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah *pertama*, untuk menarik perhatian siswa, *kedua*, menumbuhkan motivasi belajar siswa, *ketiga*, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan sub tema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

c) Kegiatan Akhir (penutup)

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Penerapan Pendekatan *Scientific Learning* dalam Pembelajaran

Tematik Integratif

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘mengapa’. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘bagaimana’. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘apa’. Hasil akhirnya adalah peningkatan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁴¹

Proses pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *scientific*. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 210-211

mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.⁴²

Kondisi pembelajaran saat ini diharapkan diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanitis (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata).

a. Kriteria proses pembelajaran dalam pendekatan ilmiah/ *scientific learning*

Pendekatan ilmiah/ *scientific learning* memiliki kriteria proses pembelajaran sebagai berikut:⁴³

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

⁴² Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: 2013) dalam bukunya Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 193

⁴³ M. Hosnan, *Op. Cit.*, hlm. 38

- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
 - 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
 - 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
 - 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik system penyajiannya.
- b. Komponen/ langkah-langkah pendekatan *Scientific Learning*

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud mencakup beberapa komponen/langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1) Mengamati (*Observing*)

Kegiatan pertama pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah pada langkah pembelajaran mengamati / *observing*. Metode observasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar. Dengan metode observasi, siswa akan tertantang mengeksplorasi rasa keingintahuannya tentang fenomena dan rahasia alam yang

senantiasa menantang. Metode observasi mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari sehingga siswa mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan siswa.⁴⁴

2) Menanya (*Questioning*)

Langkah kedua pada pendekatan ilmiah / *scientific approach* adalah *questioning* (menanya). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik).⁴⁵

3) Mengumpulkan Informasi/ Mencoba

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu, peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul informasi.⁴⁶

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 39

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 48

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 57

4) Mengasosiasikan/Mengolah informasi/Menalar (*Associating*)

Langkah berikutnya pada *scientific approach* adalah *associating* (menalar / mengolah informasi). Istilah “menalar” (*associating*) dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meskipun penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.⁴⁷

5) Mengkomunikasikan/ Membentuk Jejaring (*Networking*)

Langkah ke lima pada *scientific approach* adalah *networking* (membentuk jejaring). Model *networked* adalah model pembelajaran berupa kerja sama antara siswa dengan seorang ahli dalam mencari data, keterangan, atau lainnya sehubungan dengan mata pelajaran yang disukainya atau yang diminatinya sehingga siswa secara tidak langsung mencari tahu dari berbagai sumber.⁴⁸

Networked model merupakan rancangan kurikulum yang berfilosofi. Jika dilaksanakan dalam pembelajaran akan memberikan bekal kepada siswa untuk mapu memfilter

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 67

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 77

(memilih) seluruh kegiatan belajar melalui kacamata keahlian dan kemampuan membuat hubungan internal dan mampu memandu ke jaringan kerja eksternal dari para ahli di lapangan atau bidang-bidang terkait.⁴⁹

4. Pendekatan *Scientific Learning* dalam prespektif Islam

Pendekatan saintifik diartikan sebagai model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pada pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.⁵⁰

Berikut adalah rincian pembahasan pendekatan *scientific learning* menurut prespektif al-Quran.

a. Aspek mengamati

Mengamati atau observasi adalah menggunakan panca indera (mata, telinga, hidung, lidah, dan tangan/kulit) untuk memperoleh informasi.⁵¹ Aspek kegiatan mengamati dijelaskan dalam Al-quran surat Yunus ayat 101 yang memiliki makna menggunakan panca indera dengan baik untuk mengamati tanda kekuasaan Allah yang ada di langit dan di bumi:

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, hlm. 3

⁵¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta:Aksara, 2014), hlm. 54

“Katakanlah perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman”. (QS. Yunus: 101)⁵²

b. Aspek menanya

Kata dasar menanya adalah tanya yang berarti mengajukan pertanyaan.⁵³ Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari. Aktivitas belajar ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dalam diri siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat. Aspek kegiatan Menanya dijelaskan dalam Al-quran surat An-Nahl ayat 43 yang memiliki makna untuk senantiasa bertanya kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika dalam keadaan tidak mengetahui:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, (QS An-Nahl : 43)*⁵⁴

c. Aspek mencoba

Kegiatan mencoba dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu, peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul informasi.⁵⁵

Aspek kegiatan mencoba dijelaskan dalam Al-quran surat Al-Ankabut

⁵² *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubtin, 2013), hlm. 220

⁵³ Handayani, P.T, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis* (Surabaya: Giri Utama, 2001) hlm 440

⁵⁴ *Al-Quran dan Terjemahannya, Op. Cit.*, hlm. 272

⁵⁵ Moh. Hosnan, *Op. Cit.*, 57

ayat 19-20 yang memiliki makna untuk senantiasa melakukan pembelajaran, penelitian, dan percobaan (eksperimen) dengan menggunakan akalinya untuk sampai kepada kesimpulan bahwa tidak ada yang kekal di dunia ini, dan bahwa di balik peristiwa dan ciptaan itu, wujud satu kekuatan dan kekuasaan Yang Maha Besar:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Katakanlah, "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS Al-Ankabut: 20)⁵⁶

d. Aspek Menalar

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah.⁵⁷ Aspek kegiatan menalar dijelaskan dalam Al-quran surat Al-baqarah ayat 164 yang didalamnya dijelaskan bahwa Al-Qur'an sangat bersimpati kepada orang yang mau menggunakan akalinya untuk memikirkan fenomena alam sebagai tanda kebesaran Allah:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang

⁵⁶ Al-Quran dan Terjemahannya, Op. Cit., hlm. 398

⁵⁷ Moh. Hosnan, Op.Cit, Hlm. 67

berguna bagi manusia dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengeseran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”. (QS Al-Baqarah: 164)⁵⁸

e. Aspek mengkomunikasikan

Kegiatan belajar mengajar mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.⁵⁹ Rasulullah SAW memerintahkan setiap orang yang mendengar suatu perkara dari beliau SAW untuk bersegera menyampaikannya. Rasulullah SAW mengibaratkan orang yang tidak menyampaikan kebaikan yang diketahuinya kepada orang lain seperti orang yang menimbun harta namun ia tidak mau menginfakkan sebahagian darinya.

مَثَلُ الَّذِي يَتَعَلَّمُ الْعِلْمَ ثُمَّ لَا يُحَدِّثُ بِهِ كَمَثَلِ الَّذِي يَكْنِزُ الْكَنْزَ فَلَا يُنْفِقُ مِنْهُ

“Perumpamaan orang yang menuntut ilmu lalu ia tidak mau menyampaikannya adalah seperti orang yang menimbun harta namun ia tidak mau menginfakkan sebahagian darinya”. (HR ath-Thabraniy)⁶⁰

⁵⁸ *Al-Quran dan Terjemahannya, Op. Cit.*, hlm. 25

⁵⁹ Moh Masnun, “PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU,” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 3, no. 1 (2016), <https://syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/590>. hlm. 103

⁶⁰ Shahih al-Jami’ ash-Shaghir: hlm. 5835 dan Misykah al-Mashobih, hlm. 280.

5. Karakteristik Perkembangan dan Cara Belajar Anak di Sekolah

Dasar

a. Perkembangan anak di Sekolah Dasar

Karakteristik perkembangan anak usia SD/ MI biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan. Mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Mereka telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan matanya untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting. Selain itu, perkembangan social anak yang berada pada usia kelas awal SD, antara lain mereka telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi, dan mandiri.⁶¹

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari perjalanan hidup manusia. Pertumbuhan dan perkembangan manusia bersifat permanen, dalam arti pertumbuhan dan perkembangan berlangsung selama manusia hidup dan berakhir bersamaan dengan berakhirnya manusia (meninggal dunia). Setiap individu secara kodrat membawa variasi dan irama pertumbuhan dan perkembangan sendiri-sendiri. Hal ini menyebabkan setiap individu

⁶¹ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 7

mempunyai perbedaan-perbedaan. Teori berkaitan dengan perkembangan psikologi dan intelektual siswa di sekolah dasar dijabarkan oleh Piaget.⁶²

Menurut Piaget, kematangan bio-psikologis seseorang memiliki tingkatan-tingkatan. Tingkatan perkembangan intelektual memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain:

Tahap pra-operasional (2-7 tahun), tahap berpikir pra-konseptual (2-4 tahun) yang ditandai dengan mulainya adaptasi terhadap symbol, mulai dari tingkah laku berbahasa, aktivitas imitasi dan permainan. Kemudian pada tahap berpikir intuitif (4-7 tahun) ditandai oleh berpikir pralogis yaitu antara operasional konkret dengan prakonseptual. Pada tahap ini perkembangan ingatan siswa didik sudah mulai mantap, tetapi kemampuan berpikir deduktif dan induktif masih lemah / belum mantap.⁶³

Perkembangan intelektual siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun) yang ditandai oleh kemampuan berpikir konkret dan mendalam, mampu mengklasifikasikan dan mengontrol persepsinya. Pada tahap ini, perkembangan kemampuan berpikir siswa sudah mantap, kemampuan skema asimilasinya sudah lebih tinggi dalam melakukan suatu koordinasi yang konsisten antar skema.⁶⁴

⁶² *Ibid.*

⁶³ *Ibid.*, hlm. 8

⁶⁴ *Ibid.*

Berdasarkan tahapan tersebut, siswa sekolah dasar kelas I-V memiliki tingkatan intelektual operasional konkret dan siswa kelas VI memiliki tingkatan operasional formal.

Kemampuan berpikir yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar tersebut akan mempengaruhi seluruh kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan guru.⁶⁵

b. Cara belajar anak di Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsure-unsur secara serentak; (2) mulai berpikir secara operasional; (3) mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda; (4) membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat; dan (5) memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.⁶⁶

Memperhatikan kecenderungan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga cirri, yaitu:⁶⁷

1) Konkret

Konkret mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui,

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 9-10

⁶⁷ *Ibid.*, hlm 10

diraba, dan diotak-atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

2) Integratif

Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.

3) Hierarkis

Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antarmateri, dan cakupan kelulusan serta kedalaman materi.

B. Kerangka Berfikir

Seperti pembahasan diatas bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare sudah menerapkan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific learning*, namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti,

bahwa dalam penerapan dan implementasinya masih ditemukan beberapa kesulitan yang dialami oleh guru. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru kelas 6, bahwa hasil dari pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik kelas 6 belum terlihat pengaruhnya.

Dari kondisi realita di lapangan maka peneliti ingin melakukan penelitian tindak lanjut dan lebih mendalam untuk mengetahui semua kendala yang menghambat implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif yang lebih spesifik ke perencanaan, pelaksanaan hasil khususnya kelas IV.





BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini fokus pada implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif itu sendiri dilaksanakan dengan cara melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada, berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada, praktek-praktek yang sedang berlaku, keyakinan, sudut pandang atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang.⁶⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Dimana peneliti terjun kelapangan untuk melakukan pendekatan dengan subyek penelitian, sehingga peneliti dapat mencari permasalahan-permasalahan yang muncul. Peneliti membiarkan masalah-masalah yang muncul dari data untuk dilakukan interpretasi masalah. Data yang sudah didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dihimpun untuk dilakukan pengamatan secara seksama, mencakup konteks penelitian secara mendetail dengan disertai catatan-catatan. Selanjutnya peneliti menulis data yang diperoleh dengan menggunakan deskripsi kata-kata peneliti.

⁶⁸ Donald Ary, Luchy Cheser J., dkk. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terj. M. Adib Abdushomad. 2007. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, hlm. 39

Menggunakan pendekatan diatas, peneliti mencoba mendeskripsikan secara rinci implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare. Peneliti akan melakukan kegiatan di lapangan sejak peninjauan lokasi penelitian hingga data yang dibutuhkan oleh peneliti di lapangan dirasa cukup.

Dari penelitian ini, peneliti ingin mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data (*key instrument*). Sedangkan instrumen selain (non) manusia juga dapat digunakan namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas guru dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare.

Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Kemudian dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat tidak ikut berperan dalam proses pembelajaran. Peneliti sebagai instrumen utama masuk ke tempat penelitian, namun hanya mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Keberadaan peneliti disini diketahui oleh subyek dan informan. Disamping itu, keberadaan peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare.

Dalam hal ini, peneliti mulai melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare selama 3 bulan dengan terhitung mulai awal September – akhir November, selama 1 sampai 2 kali dalam seminggu. Peneliti dalam penelitian ini juga bekerjasama dengan kepala sekolah, guru kelas VI dan beberapa guru lainnya terkait dengan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare yang beralamatkan di jalan raya Besuki RT. 01 RW. 01, Locare, Kecamatan Curah Dami, Kabupaten Bondowoso. Peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare karena ketertarikan peneliti pada proses pembelajaran tematik integratif yang menerapkan pendekatan *scientific learning*.

Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare merupakan salah satu madrasah negeri di Kabupaten Bondowoso yang sudah terakreditasi A. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai bulan November.

D. Data dan Sumber Data

Data dibedakan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki, sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka.⁶⁹

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan rumusan masalah tentang bagaimana perencanaan implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di

⁶⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2000), hlm. 23

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare, bagaimana pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare. Dan bagaimana hasil implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare.

Dalam melakukan penelitian, data yang diperlukan, diperoleh dari dua sumber yaitu:

Pertama, Data Primer yakni data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah, Guru kelas VI selaku pelaksana pembelajaran tematik integratif dan siswa kelas VI selaku sasaran pelaksanaan tematik integratif.

Kedua, Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, yang dimaksud data sekunder adalah yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen dan data-data yang tidak didapatkan dari data primer. Data sekunder meliputi data-data yang ada berupa:

1. Data tertulis, data tertulis ini berupa dokumentasi sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare yang mencakup visi dan misi, tujuan, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, jadwal pelajaran, dan seperangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Locare.

2. Foto kegiatan atau gambar, penggunaan foto dan gambar dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang tidak dapat ditemukan secara tertulis, sekaligus menjadi pelengkap serta bukti penelitian. Foto yang digunakan adalah foto/ gambar yang tertera di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare, maupun foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri saat penelitian berlangsung.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subyek yang akan peneliti pilih untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam kelengkapan data penelitian. Sumber data yang digali dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.1
Data dan Sumber Data

NO	Data	Sumber Data
1	Perencanaan implementasi pendekatan <i>scientific learning</i> dalam pembelajaran tematik integratif	<p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Santoso, S.Ag (Kepala Madrasah) • Guru Kelas VI <p>Dokumen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Silabus • RPP
2	Pelaksanaan pendekatan <i>scientific learning</i> dalam pembelajaran	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran tematik

	tematik integratif	<p>integratif dengan mengimplementasikan pendekatan <i>scientific learning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Interaksi guru dengan siswa • Interaksi siswa dengan siswa <p>Ketiga poin diatas merupakan data primer yang diperoleh melalui pengamatan.</p>
3	Hasil implementasi pendekatan <i>scientific learning</i> dalam pembelajaran tematik integratif	<p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru Kelas VI • Siswa Kelas VI <p>Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi hasil penilaian guru setelah melaksanakan pendekatan <i>scientific learning</i> dalam pembelajaran tematik integratif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang digunakan, maka dibutuhkan adanya metode pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling

utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.⁷⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu:

a. Metode pengamatan (*Observation*)

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif, dimana observer datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan versi data yang di catat pencatatan dilakukan secara faktual, dimana peneliti mencatat gejala yang timbul sebagaimana adanya, tanpa interpretasi dari observer.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada saat melakukan observasi di lapangan adalah sebagai berikut: 1) peneliti datang ke tempat penelitian, 2) peneliti melakukan pengamatan seputar pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific learning*, 3) melakukan pencatatan terkait data yang diamati.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif pasif yang mana peneliti datang untuk melihat dan mendengarkan tanpa ikut terlibat dalam kegiatan di dalamnya.

⁷⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010) dalam Grestina Mataning Kulis, "Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Di SD Insan Amanah Malang Tahun Ajaran 2014/2015" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5529>.

Pada metode ini peneliti terjun langsung untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berdasarkan Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *scientific learning* yang dilaksanakan oleh guru dan siswa kelas 6. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama data tentang:

- 1) Proses pembelajaran tematik integratif berdasarkan Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *scientific learning* yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.
- 2) Berbagai komponen kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran tematik integratif di kelas 6 yang meliputi media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, teknik pembelajaran, dan laboratorium pembelajaran.
- 3) Hasil dari implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare yang meliputi dampak implementasi pada nilai siswa, respon siswa, antusiasme siswa dan peranan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar pendukung.

b. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam atau tidak terstruktur yang mana wawancara yang dilakukan lebih bersifat luwes atau informal.⁷¹ Susunan pertanyaan

⁷¹ Ibid., hlm. 167

dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan kegiatan wawancara dengan informan sebagai berikut: 1) peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pokok isi wawancara yang akan diajukan. Pedoman wawancara tersebut digunakan peneliti untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan bagaimana perencanaan pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan pendekatan *scientific learning*, bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan pendekatan *scientific learning* dan bagaimana hasil dari implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare. 2) peneliti datang ke tempat penelitian, 3) melakukan wawancara dengan informan.

Topik yang akan diajukan pada saat melakukan wawancara meliputi: 1) kelas yang sudah menerapkan pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan pendekatan *scientific learning*, 2) kebijakan untuk menunjang para guru dalam implementasi *pendekatan scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif, 3) tahap yang dilakukan guru dalam membuat perencanaan implementasi *pendekatan scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif, 4) kegiatan yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik

integratif, 5) Hasil dari penerapan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif, 6) sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Dalam proses penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa pihak-pihak, yaitu:

- 1) Kepala Sekolah, terkait data penunjang yang meliputi kebijakan yang dilakukan untuk menunjang para guru dalam implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif dan kelas yang sudah menerapkan pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan pendekatan *scientific learning* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare.
- 2) Guru kelas 6, terkait data wawancara yang meliputi proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif, sumber dan media yang digunakan, hasil dari menerapkan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif dan hasil dari di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dirasakan.
- 3) Siswa, terkait data wawancara meliputi kegiatan pembelajaran pelaksanaan dengan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif dan hasil dari implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas 6.

c. Dokumentasi

Disamping menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti disini juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁷² Data dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa arsip maupun dokumen mengenai latar belakang obyek penelitian meliputi perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan terkait dengan permasalahan. Selain itu peneliti juga mengambil kumpulan data yang ada di kantor Madrasah Ibtidaiyah Nrgeri Locare maupun dokumen lainnya.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan

⁷² Ibid., hlm. 181

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷³

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis seluruh data yang diperoleh dari sumber. Sehingga pada proses analisis data dalam penelitian mengandung tiga komponen utama, yaitu:⁷⁴

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti bentuk analisis untuk memilih, memfokuskan data, menyeleksi data, membuat ringkasan dan menyusun data. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Oleh karena itu, ketika peneliti melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka inilah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data melakukan melakukan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, 2016), hlm. 248

⁷⁴M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012) dalam Siti Nurlailatul Munawaroh, "Implementasi Pendekatan Scientific Learning Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 1 Malang."

diskusi itu, maka wawasan pengetahuan akan berkembang. Sehingga dapat memperoleh gambaran data yang lebih tajam dan lebih sederhana tentang hasil pengamatan yang mencakup tiga komponen melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan yaitu kepala madrasah, guru kelas 6, dan siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare. Secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian data (*display data*)

Dalam hal ini, Miles dan Huberman mengatakan bahwa dalam menyajikan data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif. Penyajian data berfungsi untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data kemudian ditafsirkan dan dievaluasi.

Dalam hal ini, data yang sudah direduksi diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti. Peneliti mendeskripsikan kembali data-data yang direduksi mengenai persepsi dan pemahaman tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare.

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat

kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan diatas.

Penyimpulan dari ketiga data tersebut dilakukan dengan tujuan supaya peneliti lebih mudah mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara deduktif yaitu dari hal-hal yang bersifat umum sampai pada hal-hal yang khusus kesimpulan ini kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang mendalam berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

Beberapa komponen analisis tersebut dalam proses dan saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Jadi, tugas peneliti berikutnya setelah data terkumpul, sehingga dapat diketahui dan dapat di telaah dengan memilih data mana yang tidak perlu ditampilkan sehingga dapat ditetapkan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil yang valid untuk menguji validitas data atau keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik :

1. Ketekunan / keajegan peneliti

Ketekunan atau keajegan peneliti dalam pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang

sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁷⁵

Pada kegiatan ketekunan atau keajegan pengamatan ini peneliti melakukannya dengan cara membaca literature dan referensi terkait dengan implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif, membaca kembali hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan di lapangan mengenai pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan pendekatan *scientific learning*, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Bondowoso.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁶ Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Triangulasi dengan dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷⁷ Dalam hal ini, peneliti berusaha

⁷⁵ Ibid., hlm. 329

⁷⁶ Ibid., hlm. 330

⁷⁷ Ibid.

membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa kelas 6.

b) Triangulasi dengan teknik adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷⁸ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil observasi dan dokumentasi.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat.⁷⁹

Dalam penelitian ini, pemeriksaan dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dari penelitian ini dengan dosen pembimbing atau rekan-rekan mahasiswa. Hal ini dimaksudkan agar peneliti tetap terbuka dan jujur serta sebagai masukan untuk didapatkannya data yang lebih akurat.

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan. Sebagaimana paparan diatas, untuk membuktikan keabsahan data, yaitu kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian itu sendiri, ketekunan pengamat,

⁷⁸ Ibid., hlm. 331

⁷⁹ Ibid., hlm. 332

membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda dan mengecek kembali hasil penelitian dengan orang yang memberikan data dan informasi.

H. Prosedur Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan penelitian, sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan, meliputi:

- 1) Pengajuan judul pada dosen wali
- 2) Pengajuan judul pada pihak jurusan
- 3) Konsultasi judul pada dosen pembimbing
- 4) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- 5) Menyusun metode penelitian
- 6) Mengurus surat perizinan penelitian dari Fakultas diserahkan kepada Kepala sekolah MIN Locare yang dijadikan objek penelitian
- 7) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti
- 8) Memilih dan memanfaatkan informan
- 9) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- 1) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- 2) Mengadakan observasi langsung
- 3) Melakukan wawancara sebagai subjek penelitian
- 4) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen

Pengelolaan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis data yang sudah ditetapkan.

c. Tahap Penyelesaian, meliputi:

- 1) Menyusun kerangka hasil penelitian
- 2) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi dengan dosen pembimbing
- 3) Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di depan dewan penguji ,

Penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Kabupaten Bondowoso merupakan instansi pemerintah yang melayani kegiatan pendidikan yang bernafaskan Islam, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Kab Bondowoso berada disebelah barat kota Bondowoso tepatnya di Desa Locare Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Sekolah ini didirikan pada tahun 1984 dan sampai saat ini sudah dipimpin oleh 9 Kepala Madrasah. Secara rinci, identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare akan dijabarkan sebagai berikut:

Nomor Statistik Madrasah yaitu 111135110001. Adapun status madrasah ini telah berstatus negeri, dan telah terdaftar di tingkat nasional dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional yaitu 60716097. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare terletak di Jl. Raya Besuki, Desa Locare Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Luas tanah milik madrasah sendiri ialah seluas 3040 m².

Tabel 4.1⁸⁰**Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare**

Nama	Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Locare
NSM	111135110001
NPSN	60716097
Akreditasi	A
Status	Reguler
Nomor Tlp./Fax	08113736669
Alamat	Jl. Raya Besuki, Desa Locare
Kecamatan	Curahdami
Kabupaten	Bondowoso
Propinsi	Jawa Timur
Kode Pos	68251
e-mail	minlocare@gmail.com
Website	minlocare.blogspot.com
Luas Tanah	3040 m ²
Jarak ke Pusat Kecamatan	5 km
Jarak ke Pusat Kota	7 km
Tahun Berdiri	1984
Waktu belajar	Pagi

⁸⁰ Data Dokumen Profil MIN Locare tahun 2017 hlm. 2-3

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare⁸¹

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare

“Cerdas, Kompetitif, Islami dan Berbudaya Lingkungan”

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare

Adapun misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan berkualitas untuk menumbuhkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan mampu memecahkan masalah
- 2) Meningkatkan mutu lulusan yang mempunyai daya saing tinggi
- 3) Membimbing keterampilan (Life Skill) dan kewirausahaan (enterpreunership) sesuai potensi masyarakat sekitar
- 4) Menumbuhkan kesadaran siswa dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara nyata
- 5) Menanamkan dan memantapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, dan ramah lingkungan
- 7) Melaksanakan sekolah adiwiyata (Sekolah berbudaya lingkungan)

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare sesuai dengan visi dan misi, tujuan yang ingin dicapai adalah:

⁸¹ Ibid., hlm. 4

- 1) Memiliki kemampuan yang memadai dalam melaksanakan seluruh rangkaian proses pendidikan.
- 2) Melaksanakan suatu sistem penyelenggaraan pendidikan komprehensif dengan melibatkan peran aktif komponen TRIPUSAT PENDIDIKAN.
- 3) Menyediakan dan mengembangkan pengelola instansi pendidikan daerah yang berkualitas baik dari segi Edukatif maupun Management Skill-nya.
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang KBM.
- 5) Meningkatnya kualitas dan kuantitas kesejahteraan tenaga edukatif.

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mengetahui keadaan guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare, peneliti melakukan penggalian data dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara secara langsung. Berdasarkan dari kajian tersebut, kondisi pegawai terdiri atas kepala madrasah 1 orang, guru kelas 7 orang, guru bidang studi agama Islam 4 orang, guru bidang studi penjasorkes 1 orang, guru bidang studi seni budaya dan kesenian 1 orang, petugas kebersihan sekolah 2 orang, petugas tata usaha/TU 2 orang, dan penjaga keamanan/SATPAM 1 orang. Berdasarkan data jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare yakni ada 14 orang terdiri dari laki-laki 6 orang dan perempuan 8 orang.

Dibawah ini rekap data keadaan guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare tahun pelajaran 2017/2018:

Tabel 4.2⁸²

Data Guru dan Karyawan

Nama	Jabatan
Santoso, S.Ag.	Kepala Madrasah
Yuni Islamiyah, S.Ag	Guru Kelas
Hesty Prawita Soviantari, S.Pd	Guru Kelas
Edi Prayitno, S.Pd.I	Guru Kelas
Henny Herrawaty, S.Pd.I	Guru Kelas
Syaifuddin, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
Ahmad Jamhuri, S.Pd.I	Guru SKI
Riyati, S.Pd	Guru PJOK
Suhari, S.Pd	Guru Kelas
Muzayyanah, S.Pd.I	Guru Kelas
Lilik Zaenab, S.Pd.I	Guru Kelas
Wafur, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadits
Sumiyati, S.Pd.I	Guru SBK
Luluk Khosnawati, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlaq
M. Zainul Hasan, S.Pd.I	TU
Abd. Munif, S.Pd.I	TU
Subaidah	Petugas Kebersihan

⁸² Data dokumen guru tahun pelajaran 2016-2017 hlm. 1

Ahmad Mansur	Petugas Kebersihan
Sanhaji, S.Pd.I	Satpam

4. Data Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare

Adapun peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Kabupaten Bondowoso untuk tahun pelajaran 2017/2018 tercatat 147 siswa, berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, ekonomi, dan pekerjaan orang tua yang beragam. Hal ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3⁸³

Data Siswa

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
	Laki-laki	Perempuan	
1A	10	8	18
1B	9	9	18
2	12	9	21
3A	7	8	15
3B	7	9	16
4	10	9	19
5	8	10	18
6	14	8	22
Jumlah	77	70	147

⁸³ Data dokumen siswa tahun pelajaran 2017-2018 hlm. 1

5. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare

Adapaun keadaan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Locare sebagai berikut:

a. Penggunaan Tanah

Tabel 4.4⁸⁴

Kondisi Lokasi Madrasah

Nama Bangunan/Gedung	Luas (m ²)
Bangunan	2138
Halaman	400
Kebun/Taman	200
Belum Digunakan	302

b. Bangunan

Tabel 4.5⁸⁵

Kondisi Bangunan

Jenis Bangunan/Gedung	Luas (m ²)	Banyaknya Gedung
Ruang Kelas	99	7 lokal
Ruang Kepala Madrasah	66	1 lokal
Ruang Guru	66	1 lokal
Ruang Tata Usaha	44	1 lokal

⁸⁴ Data dokumen sarana prasarana lembaga tahun pelajaran 2016-2017

⁸⁵ Ibid.

Laboratorium Komputer	44	1 lokal
Ruang UKS	12	1 lokal
Ruang Perpustakaan	54	1 lokal
Toilet Guru	12	2 lokal
Toilet Siswa	6	2 lokal
Pos Satpam	4	1 lokal
Kantin	15	1 lokal

B. Paparan Data

Paparan data penelitian bertujuan untuk memaparkan data-data hasil penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas 6 dan siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare sebagai sumber data dalam penelitian ini, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Bondowoso. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi berkaitan dengan implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik, serta dilengkapi dengan dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.

1. Perencanaan implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare

Adapun dalam perencanaan yang dilaksanakan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan

pendekatan *scientific learning*, guru menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Dari RPP tersebut, guru juga menyiapkan materi sesuai dengan indikator yang terdapat di dalam RPP, metode pembelajaran yang akan diterapkan sekaligus media pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu, guru juga menyiapkan rubric penilaian sekaligus instrument penilaiannya sebagai alat evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat terlihat pada lampiran RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang telah disiapkan oleh guru pada pembelajaran Tema 3 tokoh dan penemuan.

Perencanaan pembelajaran tematik integratif dengan menerapkan pendekatan *scientific learning* ini juga ditegaskan dalam sebuah wawancara peneliti dengan guru kelas 6, sebagai berikut:

“Yang pertama yang harus dipersiapkan pertama tentunya RPP. Di dalam RPP itu kan ada mulai dari identitas, kemudian ada KI & KD, kemudian juga indikator, yang kemudian di dalamnya juga terdapat metode pembelajaran sekaligus media yang akan digunakan saat kita mengajar. Kemudian juga tentunya kita menyiapkan rubrik penilaian sekaligus instrumen penilaiannya”.⁸⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, rencana pelaksanaan pembelajaran dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai. Penyusunan perencanaan pembelajaran dipersiapkan dengan baik dan matang pada semua komponen yang terdapat di dalam RPP mulai dari Tema, KI & KD, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran materi pembelajaran, rubrik dan instrument penilaian.

⁸⁶ Wawancara dengan guru kelas 6, Yuni Islamiyah, S.Ag. (Kamis, 23 November 2017 pukul 08.05 WIB)

Persiapan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific learning* dilakukan dengan semaksimal mungkin, dikarenakan pendekatan *scientific learning* membutuhkan banyak komponen yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 6 sebagai berikut:

“Kesiapan guru harus maksimal ya, karena pendekatan *scientific learning* ini membutuhkan banyak-banyak komponen yang harus dipenuhi supaya dalam pembelajaran itu kita bisa berhasil dalam mencapai tujuan atau sasaran pembelajaran”.⁸⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, guru harus memastikan seluruh perangkat perencanaan pembelajaran harus dipersiapkan sebaik mungkin sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Sehingga tujuan dan sasaran yang diharapkan dalam pembelajaran tersebut akan tercapai dengan baik.

Dalam merencanakan pembelajaran, guru mengacu pada RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat banyak komponen yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan guru kelas 6 dalam sebuah petikan wawancara sebagai berikut:

“Tahapannya dalam merencanakan pembelajaran *scientific learning* tidak jauh berbeda dengan yang pertama, yaitu seperti

⁸⁷ Wawancara dengan guru kelas 6, Yuni Islamiyah, S.Ag. (Kamis, 23 November 2017 pukul 08.05 WIB)

RPP yang di dalamnya terdapat banyak komponen yang harus dipenuhi”.⁸⁸

Dalam merencanakan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) itu sendiri, guru mengacu pada prosem (program semester) dan prota (program tahunan) yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain itu, guru juga mengacu pada standar kompetensi lulusan (SKL) dalam menentukan indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan dalam sebuah petikan wawancara peneliti dengan guru kelas 6 sebagai berikut:

“RPP itu adalah *breakdown* dari prosem. Jadi dari prosem kita melihatnya di prota kemudian kita juga melihat SKL. Jadi dari situ kita *breakdown* menjadi RPP”.⁸⁹

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan *scientific learning*, guru juga mempersiapkan media pembelajaran sebagai sarana untuk memudahkan dalam menyampaikan materi. Dalam menentukan media, guru menyesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal tersebut ditegaskan dalam sebuah petikan wawancara peneliti dengan guru kelas 6 sebagai berikut:

“Untuk media yang jelas kita sesuaikan dengan materi pelajaran. Kalau itu IPA atau walaupun kita Tematik kan di dalamnya masih terdapat beberapa mata pelajaran. Kalau itu terkait dengan IPA ya kita bisa menggunakan media lingkungan, kita keluar kelas belajar diluar kelas untuk meneliti apa yang sesuai dengan tema saat itu. Kalau itu misalnya Matematika ketika membutuhkan media gambar ya kita gunakan media gambar, kalau media 3 dimensi ya kita gunakan media 3 dimensi. Kalau bahasa Indonesia terkait laporan investigasi ya kita keluar untuk berusaha

⁸⁸ Wawancara dengan guru kelas 6, Yuni Islamiyah, S.Ag. (Kamis, 23 November 2017 pukul 08.05 WIB)

⁸⁹ *Ibid.*

wawancara dengan narasumber. Tentunya kita menggunakan media pembelajaran yang berbasis pada lingkungan sekitar”.⁹⁰

Pernyataan di atas sesuai dengan media yang digunakan saat pembelajaran berlangsung ketika peneliti melakukan observasi di kelas terkait materi macam-macam bentuk polygon⁹¹, sebagaimana yang terdapat dalam lampiran. Guru menggunakan potongan kertas lipat berbentuk polygon untuk memperkenalkan bentuk polygon beraturan dan tidak beraturan. Tentunya media pembelajaran yang akan digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada tema tiga tokoh dan penemuan subtema penemu yang mengubah dunia.

Terkait perencanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan *scientific learning*, guru juga menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Sama halnya dengan pemilihan media pembelajaran, dalam menentukan metode, guru juga mempertimbangkan karakteristik materi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan petikan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 6 sebagai berikut:

“Yang pernah bu guru lakukan itu seperti *picture and picture*, kemudian juga metode kunjung tamu, tentunya setelah selesai dikomunikasikan hasil pekerjaan siswa ditempel, kemudian anak melihat / berkunjung ke stand teman-temannya. Selain itu bu guru juga menggunakan *snowball troling*. Kemudian juga memakai metode STAD yang kesemuanya termasuk dalam model pembelajaran *kooperatif learning*. Semua metode tersebut dipilih sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran yang akan diajarkan pada hari itu”.

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ Observasi di kelas 6 (15 November 2017 pukul 07.30-08.30 WIB)

Pernyataan tersebut didukung hasil pengamatan peneliti saat pembelajaran berlangsung terkait materi benda elektronik⁹². Guru menggunakan gambar tentang macam-macam benda elektronik untuk memperkenalkan contoh benda elektronik hasil penemuan beserta dengan kegunaannya. Tentunya dalam penggunaan metode pembelajaran, guru mempertimbangkan karakteristik materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Dalam merencanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific learning*, guru juga menyiapkan sumber belajar sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare berpedoman pada buku guru dan buku siswa tematik yang telah disediakan oleh pemerintah. Selain itu guru kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare juga menggunakan buku pendamping seperti Bupena dari Erlangga maupun LKS Fokus, hal itu terlihat pada pelaksanaan pembelajaran tematik. Sebagaimana petikan hasil wawancara dengan guru kelas 6 sebagai berikut:

“Yang jelas karena ini tematik, dan semuanya sudah disajikan oleh pemerintah, kita menggunakan buku guru sebagai acuan utamanya. Selain itu kita juga mempunyai buku pendamping seperti Bupena yang diterbitkan oleh Erlangga. Ya terkadang kita juga memakai LKS Fokus sebagai sumber belajar”.⁹³

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan *scientific learning*, guru kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare juga

⁹² Observasi di kelas 6 (25 November 2017 pukul 07.30-08.30 WIB)

⁹³ Wawancara dengan guru kelas 6, Yuni Islamiyah, S.Ag. (Kamis, 23 November 2017 pukul 08.05 WIB)

berusaha mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kebutuhan di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan petikan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 6 sebagai berikut:

“Sebenarnya di buku guru sudah terdapat KI & KD. Dari KD kita kembangkan ke indikator. Indikator pun itu sudah ada, namun karena kita sesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah. Indikator ini bisa berkembang. Misalnya yang disajikan di buku guru terdapat 2 indikator, dan kita mengembangkan ke 3 atau 4 karena itu kebutuhan kita sesuaikan dengan situasi dan kondisi ya kita kembangkan. Termasuk juga tujuan pembelajaran sudah di plot di buku guru”⁹⁴.

Dari pernyataan tersebut, cukup jelas bahwa dalam penetapan sebuah indikator pembelajaran, guru kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare tidak hanya mengacu pada indikator yang terdapat pada buku siswa, namun juga mengembangkan indikator sesuai dengan situasi dan kebutuhan.

2. Implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2017, pembelajaran di kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare sudah menerapkan pendekatan *scientific learning*. Pelaksanaan pembelajaran di kelas 6 ini sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik itu sendiri. Hal tersebut terbukti dari hasil pengamatan peneliti disaat pembelajaran berlangsung di lokasi penelitian. Suasana pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam beberapa

⁹⁴ Wawancara dengan guru kelas 6, Yuni Islamiyah, S.Ag. (Kamis, 23 November 2017 pukul 08.05 WIB)

aktivitas ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Walaupun dalam pelaksanaannya terkadang guru terlihat lebih dominan selama pembelajaran berlangsung.

Penyampaian materi pembelajaran oleh guru menggunakan media konkrit yang dapat langsung dilihat dan diraba oleh siswa dengan memanfaatkan benda-benda di sekitar sangatlah membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang terdapat pada lampiran.

1) Mengamati

Salah satu kegiatan dalam pembelajaran tematik dengan penerapan pendekatan *scientific learning* adalah kegiatan mengamati. Kegiatan mengamati merupakan kegiatan yang mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari baik itu melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengarkan, dan membaca buku. Guru mencoba mengaitkan benda-benda yang berada di sekitar siswa dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi pada tanggal 31 Agustus 2017 pukul 07.30-08.30, sebagai berikut:

“Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar tentang macam-macam menu sarapan pagi, mulai dari menu nasi goreng, nasi pecel, nasi soto, roti dll. Lalu kemudian guru mengaitkan media gambar tersebut dengan materi yang akan disampaikan. Guru menyampaikan pentingnya sarapan pagi kepada siswa”.⁹⁵

⁹⁵ Observasi di kelas 6 (Kamis, 31 Agustus 2017 pukul 07.30-08.30)

Hasil observasi tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil observasi pada tanggal 15 November 2017 pukul 07.30-08.30, sebagai berikut:

“Guru menjelaskan materi jenis-jenis polygon yang dibedakan berdasarkan bentuknya. Siswa diajak untuk mengamati beberapa bentuk polygon yang terbuat dari potongan kertas lipat. Kemudian guru memperkenalkan sifat-sifat dari masing-masing polygon tersebut”.⁹⁶

Selain itu, guru juga berusaha memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sarana pengamatan yang disesuaikan dengan tema dan materi yang sedang disampaikan. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi pada tanggal 4 September 2017 pukul 07.30-08.30, sebagai berikut:

“Guru mengajak siswa ke luar kelas untuk mengamati berbagai jenis sayuran yang ditanam di belakang sekolah, mulai dari sayuran cabai, sawi, tomat, terong dll. Guru memerintahkan siswa untuk mencatat berbagai jenis sayuran yang mereka amati. Kemudian guru kembali mengajak siswa ke dalam kelas dan selanjutnya guru memberikan penjelasan lebih lanjut tentang manfaat sayuran sebagai sumber kehidupan”.⁹⁷

Dalam kegiatan mengamati, guru juga terkadang mengajak siswa untuk melakukan kunjungan karyawisata ke sebuah tempat tertentu untuk mengetahui dan memahami secara kongkrit tentang suatu tempat. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan bu Yuni Islamiyah selaku guru kelas 6, yaitu:

“Ya, terkadang kami mengajak siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan kunjungan karyawisata. Semisal ke monument gerbong maut, kantor pemerintah daerah dan alun-

⁹⁶ Observasi di kelas 6 (Rabu, 15 November 2017 pukul 07.30-08.30)

⁹⁷ Observasi di kelas 6 (Senin, 4 September 2017 pukul 07.30-08.30)

alun kota. Siswa sangat senang dan antusias mengikuti setiap kegiatan tersebut. Sembari mengamati obyek, siswa juga mendengarkan penjelasan guru terkait obyek yang diamati sembari menuliskan hal-hal penting yang disampaikan oleh guru....”⁹⁸

Kegiatan pengamatan di atas bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terkait topik pembelajaran yang akan dipelajari. Dengan kegiatan pengamatan diatas, siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat penasaran dengan benda-benda konkrit yang disediakan oleh guru. Dari kegiatan pengamatan tersebut proses pembelajaran dapat menemukan fakta keterkaitan antara objek yang diamati dengan materi yang akan disampaikan oleh guru.

2) Menanya

Kegiatan selanjutnya dalam penerapan pendekatan *scientific learning* adalah kegiatan menanya. Kegiatan ini bertujuan untuk melibatkan peran siswa secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi penelitian, terlihat hanya beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari. Siswa terlihat kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan. Selebihnya guru terlihat lebih aktif dan dominan dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang dipelajari. Sebaiknya siswa terlihat lebih aktif merespon pertanyaan-pertanyaan yang

⁹⁸ Wawancara dengan guru kelas 6, Yuni Islamiyah, S.Ag. (Rabu, 29 November 2017 pukul 07.35 WIB)

diajukan oleh guru. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 31 Agustus 2017 pukul 07.30 - 08.30, sebagai berikut:

Guru memberikan acuan pertanyaan kepada siswa tentang materi menu sarapan pagi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, baik kepada siswa secara keseluruhan maupun kepada beberapa siswa yang telah ditunjuk. Namun, disini siswa terlihat kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan terkait topik yang telah diperkenalkan. Melihat tidak ada salah satu siswanya yang mengajukan pertanyaan, guru langsung berbalik mengajukan pertanyaan kepada siswa seputar menu sarapan pagi yang mengarah kepada hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut, siswa terlihat lebih aktif dalam menjawab. Secara bergantian, siswa mengutarakan jawabannya berdasarkan pengalamannya masing-masing.⁹⁹

Hasil observasi di atas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan bu Yuni Islamiyah selaku guru kelas 6, yaitu:

“Nah untuk membiasakan siswa bertanya, yang pertama memberikan motivasi. Kami membiasakan anak-anak untuk berani tampil. Nah disini kami tidak hanya dari dalam kelas saja, dari luar kelas nkita sudah membiasakan siswa untuk menampilkan bakat dan minat di setiap sholat dhuha, dimana siswa di minta maju secara bergiliran sesuai dengan urutan absen. Jadi itu merupakan salah satu cara supaya mereka lebih percaya diri. Di samping itu, di dalam pembelajaran juga memotivasi siswa untuk tidak takut bertanya, silahkan mau bertanya apa saja yang penting sesuai dengan materi. Kadang namanya anak-anak keablasan bertanya macam-macam. Nah kalau sudah seperti itu ya kita arahkan”¹⁰⁰

3) Mencoba

Kegiatan berikutnya dalam penerapan pendekatan *scientific learning* adalah kegiatan mencoba. Kegiatan mencoba bertujuan untuk

⁹⁹ Observasi di kelas 6 (Kamis, 31 Agustus 2017 pukul 07.30-08.30)

¹⁰⁰ Wawancara dengan guru kelas 6, Yuni Islamiyah, S.Ag. (Rabu, 29 November 2017 pukul 07.35 WIB)

menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui kegiatan langsung dan bermakna untuk memperoleh hasil yang nyata. Kegiatan ini melibatkan antusiasme siswa dalam mengikuti berbagai percobaan yang dilaksanakan di saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 November 2017 pukul 07.30 - 08.30 sebagai berikut:

Siswa membuat percobaan sederhana tentang muatan listrik statis dengan menggosokkan penggaris pada rambut kemudian didekatkan pada potongan kertas berukuran kecil untuk menunjukkan penggaris yang bermuatan lebih negatif dibandingkan potongan kertas, sehingga kertas menempel pada penggaris.¹⁰¹

Antusiasme siswa dalam kegiatan mencoba juga terlihat dalam hasil observasi pada tanggal 28 November 2017 pukul 07.30 – 08.30 sebagai berikut:

Untuk lebih memahami tentang materi muatan listrik statis, siswa melakukan percobaan kembali dengan menggunakan satu lembar kertas, balon yang ditiup, kain wol, dan gunting. Siswa menggosokkan balon pada kain wol kemudian didekatkan pada potongan kertas berukuran kecil, sehingga kertas menempel pada balon.¹⁰²

4) Menalar

Kegiatan menalar merupakan aktivitas siswa mulai dari menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru atau yang ada di sekitarnya. Siswa diupayakan dapat mengasosiasikan atau menghubungkan pengetahuan baru. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan penugasan membuat sebuah esai tentang

¹⁰¹ Observasi di kelas 6 (Senin, 27 November 2017 pukul 07.30 - 08.30)

¹⁰² Observasi di kelas 6 (Selasa, 28 November 2017 pukul 07.30-08.30)

pemanfaatan sumber energi terbarukan sebagai pembangkit listrik.

Hal tersebut terlihat dari hasil observasi peneliti di lapangan pada 25

November 2017, yaitu:

Siswa memberikan pendapatnya berkaitan dengan penghematan energi dalam bentuk esai. Siswa sangat antusias dalam mengutarakan pendapatnya dalam bentuk esai dengan tulisan yang rapi serta tata bahasa dan ejaan yang baik dan benar. Guru memberikan batasan sebanyak dua paragraf terkait penugasan tersebut.¹⁰³

Kegiatan tersebut juga sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 28 November 2017, yaitu:

Siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk menuliskan kesimpulan dari hasil percobaannya menggunakan satu lembar kertas, balon yang ditiup, kain wol, dan gunting untuk membuktikan adanya muatan listrik statis.¹⁰⁴

Hasil observasi di atas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan bu Yuni Islamiyah selaku guru kelas 6, yaitu:

“.....dari kegiatan tersebut (karyawisata) siswa kemudian membuat sebuah ringkasan singkat berdasarkan dari hasil pengamatan dan penjelasan guru”.¹⁰⁵

5) Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific learning* siswa diharapkan mampu menyampaikan hasil kerjanya selama pelaksanaan pembelajaran.

Kemudian guru mengoreksi setiap hasil pekerjaan siswa yang telah

¹⁰³ Observasi di kelas 6 (Sabtu, 25 November 2017 pukul 07.30 - 08.30)

¹⁰⁴ Observasi di kelas 6 (Selasa 28 November 2017 pukul 07.30 – 08.30)

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru kelas 6, Yuni Islamiyah, S.Ag. (Rabu, 29 November 2017 pukul 07.35 WIB)

dikomunikasikan tersebut, agar siswa mengetahui hasil kerja yang benar dan tepat.

Dalam kegiatan mengkomunikasikan, guru mengemas kegiatan ini dengan sesuatu yang unik, dimana kegiatan ini di kemas dalam bentuk sebuah acara kecil dimana perwakilan setiap siswa maju ke depan kelas sebagai pembicaranya.

Hal tersebut terlihat dari hasil observasi pada tanggal 15 November 2017 pukul 07.30-08.30, sebagai berikut:

“Siswa dari setiap perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya tentang jenis-jenis polygon yang dibedakan berdasarkan bentuknya. Siswa terlihat percaya diri dan sangat antusias ketika maju ke depan kelas layaknya seorang pembicara/narasumber dalam sebuah acara untuk menyampaikan hasil kerjanya. Mereka terlihat bersemangat dengan sesekali melemparkan pertanyaan terkait hasil diskusi dan hasil kerjanya”.¹⁰⁶

Selain itu, peneliti juga melihat partisipasi siswa yang lain sangat aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

3. Hasil implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare

Dalam penerapan pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan *scientific learning* ini guru sudah cukup baik dalam pelaksanaannya, meskipun masih ada beberapa kekurangan. Hal tersebut ditegaskan dalam hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 6, sebagai berikut:

¹⁰⁶ Observasi di kelas 6 (Rabu, 15 November 2017 pukul 07.30-08.30)

“Ya, *scientific learning* itu merupakan pendekatan yang mengajak anak-anak untuk mengalami secara langsung. Yang jelas, anak-anak karena tidak sekedar hafalan tetapi mengami langsung ingatan atau memorinya itu permanen. Akan lebih mudah mengingat apa yang sudah mereka praktekkan. Hasilnya pun juga cukup memuaskan dan anak-anak senang”.¹⁰⁷

Kondisi diatas juga dipertegas kembali pada hasil wawancara yang menyatakan, bahwa:

“Kurikulum 2013 dibandingkan dengan KTSP, dari segi materi memang lebih kaya KTSP. Namun, ketika melekatkan pada anak, karena kita menggunakan pendekatan *scientific learning* itu lebih melekat”.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian, siswa terlihat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa kelas 6 yang menyatakan:

“Senang kak, karena sama Bu Yuni sering dibantu ketika mengalami kesulitan”.¹⁰⁸

Selain itu, dalam kegiatan mengkomunikasikan peneliti juga melihat partisipasi siswa sangat tinggi, mereka terlihat sangat percaya diri ketika maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil kerjanya. Peneliti juga melihat antusiasme siswa yang lain sangat baik. Mereka mengikuti setiap arahan dengan rileks dan menyenangkan. Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan siswa yang mengatakan:

“Senang kak, kadang teman-teman suka melucu”.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara dengan guru kelas 6, Yuni Islamiyah, S.Ag. (Rabu, 29 November 2017 pukul 07.35 WIB)

¹⁰⁸ Wawancara dengan siswa kelas 6 (Kamis, 30 November 2017 pukul 09.00 WIB)

Namun dalam kegiatan tertentu peneliti melihat masih belum berjalan maksimal, terutama dalam kegiatan menanya, peneliti melihat siswa masih kesulitan dalam mengajukan pertanyaan. Siswa tampak malu dan kurang percaya diri. Sebaliknya guru terlihat lebih sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali pengetahuan baru pada siswa terkait materi yang akan disampaikan. Sedangkan siswa terlihat lebih aktif dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa yang menyatakan:

“Malu kak, takut salah, kadang jawab kadang nggk”.¹¹⁰

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas sendiri, siswa sudah mampu memahami tujuan dari setiap materi yang dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa kelas 1 yang menyatakan:

“Belajar tentang sifat-sifat polygon kak. supaya tau bentuk polygon yang beraturan dan polygon yang tidak beraturan”.¹¹¹

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan *scientific learning* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare sudah berjalan dengan baik, meskipun dalam beberapa kegiatan tertentu masih belum maksimal.

Dari segi hasil, pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific learning* memang belum terlalu tampak. Namun dalam proses pelaksanaannya siswa jauh lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari dan mereka terlihat senang dan

¹⁰⁹ Wawancara *ibid.* (Kamis, 30 November 2017 pukul 09.00)

¹¹⁰ Wawancara *ibid.* (Kamis, 30 November 2017 pukul 09.00)

¹¹¹ Wawancara *ibid.* (Kamis, 30 November 2017 pukul 09.00)

rileks. Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan bu Yuni Islamyah selaku guru kelas 6, yaitu:

“Karena ini memang kurikulum baru yang diterapkan disini, dari segi hasil dan pengaruhnya memang belum terlalu tampak, namun dalam segi proses pembelajaran sangat terlihat. Anak-anak terlihat senang dan enjoy dalam mengikuti pembelajaran, terutama ketika mereka diajak untuk terjun ke lapangan melakukan pengamatan. Jadi seperti mengamati ciri-ciri tumbuhan kita ajak keluar, anak-anak bisa melihat bagaimana ciri-ciri bambu kemudian bagaimana pertahanan bambu, mereka melihat sendiri dan mengalami sendiri sehingga mereka sangat terkesan dan gembira. Selain itu, dengan menerapkan pendekatan *scientific learning* siswa jauh lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Karena mereka merasakan langsung apa yang sedang dipelajari dan mereka menemukan sendiri pengetahuannya”.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare

Pada saat perencanaan pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan pendekatan *scientific learning* yang dilakukan oleh guru kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat silabus yang mengacu pada prota dan prosem dengan berdasarkan KI dan KD yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
- 2) Mengembangkan Indikator ketercapaian kemampuan siswa sesuai dengan kebutuhan dengan mempertimbangkan alokasi waktu.

- 3) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) secara rinci.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang konkrit dan sederhana dengan berbasis pada lingkungan sekitar dan menyesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- 5) Menyiapkan laboratorium pembelajaran bagi siswa, baik laboratorium alam maupun laboratorium sosial.
- 6) Menyiapkan rubrik penilaian sekaligus dengan instrumen penilaiannya.

2. Implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik integrative dengan menggunakan pendekatan *scientific learning* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas 6 yaitu:

1) Kegiatan Mengamati

Pada kegiatan mengamati ini, guru menggunakan media konkrit yang terdapat di sekitar siswa. Selain itu, guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sarana pengamatan yang disesuaikan dengan tema dan materi yang sedang disampaikan.

2) Kegiatan Menanya

Pada kegiatan menanya ini, guru terlihat kesulitan dalam mengajak siswa untuk aktif dalam mengajukan pertanyaan. Guru telah

mengantisipasi hal tersebut dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa guna menggali informasi baru dari siswa berdasarkan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Kegiatan Mencoba

Pada kegiatan mencoba, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang nyata dan bermakna. Kegiatan ini didukung dengan antusias siswa dalam mengikuti beberapa kegiatan percobaan yang berkaitan dengan materi.

4) Kegiatan Menalar

Pada kegiatan menalar, guru mengajak siswa berpikir untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru atau yang ada di sekitarnya.

5) Kegiatan Mengkomunikasikan

Dalam kegiatan mengkomunikasikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil kerjanya. Dalam kegiatan ini, guru mengemasnya menyerupai sebuah acara kecil dengan siswa sebagai pembicaranya. Sehingga kegiatan ini pun mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa serta menarik minat dan fokus siswa yang lain untuk memperhatikan. Partisipasi siswa sangat tinggi, mereka terlihat sangat percaya diri ketika maju ke depan kelas untuk menyampaikan

hasil kerjanya. Selain itu, antusiasme siswa yang lain juga sangat baik memperhatikan. Mereka mengikuti setiap arahan dengan rileks dan menyenangkan.

3. Hasil implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare

Dari hasil temuan peneliti, hasil dari implementasi pendekatan *scientific learning* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa terlihat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan.
- 2) Siswa jauh lebih mudah memahami materi ketika mereka diajak terjun langsung untuk mengamati, merasakan dan menemukan sendiri pengetahuannya.
- 3) Siswa masih kesulitan dan kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan.
- 4) Hasil dari penerapan pendekatan *scientific learning* berdampak positif kepada nilai siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti berusaha menjelaskan tentang beberapa data yang sudah ditemukan, mulai dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan tersebut berdasarkan logika dan didukung dengan teori-teori yang sudah ada.

1. Perencanaan implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti selama di lokasi penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum pelaksanaan proses pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran tematik integratif berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik. Perencanaan tersebut dipersiapkan sebaik mungkin guna mencapai tujuan pembelajaran.¹¹²

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Abdul Majid dalam bukunya berjudul Pembelajaran Tematik, dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik, yaitu:¹¹³ pemetaan kompetensi dasar, menentukan tema, menetapkan jaringan tema KD / indikator, penyusunan silabus, penyusunan rencana pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran tematik. Dalam menentukan tema dan menetapkan indikator, guru melaksanakan apa yang telah tersedia di buku tematik pegangan guru.

¹¹² Hasil Wawancara dengan guru kelas 6, Yuni Islamiyah, S.Ag. (Kamis, 23 November 2017 pukul 08.05 WIB)

¹¹³ Abdul Majid, *Loc. Cit.*

Selain menggunakan buku tematik pegangan guru dan siswa sebagai sumber belajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru juga menggunakan referensi dari buku-buku lain sebagai pendamping untuk menunjang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tema dan materi yang akan diajarkan.¹¹⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang konkrit, jelas dan sederhana sebagai sarana untuk memudahkan dalam menyampaikan materi. Dalam menentukan media, guru menyesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran yang akan diajarkan.¹¹⁵

Sama halnya dengan pemilihan media pembelajaran, dalam menentukan metode, guru juga mempertimbangkan karakteristik dari setiap materi pembelajaran yang akan diajarkan.¹¹⁶

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan *scientific learning*, guru kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare juga berusaha mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa di sekolah.¹¹⁷

Islam memandang proses perencanaan adalah sesuatu yang penting karena menjadi penentu dalam ketercapaian tujuan. Islam menganjurkan manusia untuk senantiasa introspeksi diri dan memperhatikan apa-apa yang telah diperbuatnya untuk kebaikan masa depan, dengan kata lain manusia harus memiliki rencana, sehingga manusia hidupnya terarah dan tidak terjerumus ke

¹¹⁴ Wawancara dengan guru kelas 6, Yuni Islamiyah, S.Ag. (Kamis, 23 November 2017 pukul 08.05 WIB)

¹¹⁵ *Ibid.*,

¹¹⁶ *Ibid.*,

¹¹⁷ *Ibid.*,

lubang yang sama. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-quran surat Al-Hasyr ayat 18 yang didalamnya menekankan adanya perencanaan yang baik dalam diri manusia atas segala tindakan selama di dunia sehingga ia akan mendapatkan keselamatan di akhirat nanti.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Hasyr: 18)¹¹⁸

2. Implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan *scientific learning* di kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare telah dilaksanakan dengan baik. Meskipun dalam pelaksanaannya guru terkadang mengalami beberapa kesulitan atau hambatan .

Terlepas dari kondisi tersebut, suasana pembelajaran berlangsung dengan antusias dan menyenangkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan ilmiah. Dalam hal ini guru di dukung dengan penggunaan media konkrit dan sederhana dalam setiap penyampaian materi dengan mempertimbangkan karakteristik materi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam memahami materi pada saat pembelajaran berlangsung.

¹¹⁸ *Al-Quran dan Terjemahannya, Op. Cit.*, hlm. 548

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melibatkan beberapa langkah-langkah kegiatan ilmiah mulai dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh M. Hosnan dalam bukunya yang berjudul Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke 21, dalam pelaksanaan pendekatan *scientific learning* mencakup beberapa komponen / langkah-langkah kegiatan yaitu:¹¹⁹ mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi / mencoba, menalar (*associating*), mengkomunikasikan / membentuk jejaring (*networking*).

1) Mengamati

Pada kegiatan mengamati, guru menggunakan media konkrit yang terdapat di sekitar siswa. Misalnya pada materi jenis-jenis polygon, siswa di ajak untuk mengamati bentuk-bentuk polygon yang terbuat dari potongan kertas lipat.¹²⁰ Selanjutnya pada materi pentingnya sarapan pagi, siswa mengamati gambar-gambar menu sarapan pagi yang diberikan oleh guru.¹²¹

Selain itu, guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sarana pengamatan yang disesuaikan dengan tema dan materi yang sedang disampaikan. Seperti pada materi tumbuhan sebagai sumber kehidupan, guru mengajak siswa untuk melakukan pengamatan secara langsung berbagai jenis sayuran yang terdapat di belakang sekolah. Siswa terlihat sangat anusias dalam mengikuti setiap arahan yang diberikan oleh guru. Kondisi geografis lingkungan

¹¹⁹ Moh. Hosnan, *Loc. Cit.*

¹²⁰ Observasi di kelas 6 (Rabu, 15 November 2017 pukul 07.30-08.30)

¹²¹ Observasi di kelas 6 (Kamis, 31 Agustus 2017 pukul 07.30-08.30)

sekolah juga sangat mendukung untuk pemanfaatan sebagai laboratorium pembelajaran, mulai dari laboratorium alam maupun laboratorium sosial.¹²²

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh M. Hosnan dalam bukunya yang berjudul Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke 2.¹²³ Kegiatan mengamati / observasi mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari sehingga siswa mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan siswa.

Islam mengajurkan kita untuk senantiasa merenungkan tanda-tanda kekuasaan Allah dan semua makhluk yang diciptakanNya di langit dan di bumi, yang semuanya itu mengandung tanda-tanda yang jelas yang menunjukkan akan kekuasaan Allah Yang Maha besar bagi orang-orang yang berakal. Dijelaskan dalam Al-quran surat Yunus ayat 101 yang memiliki makna menggunakan panca indera dengan baik untuk mengamati tanda kekuasaan Allah yang ada di langit dan di bumi:

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

“Katakanlah perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman”. (QS. Yunus: 101)¹²⁴

2) Menanya

Pada kegiatan mengamati, guru terlihat kesulitan dalam mengajak siswa untuk mengajukan pertanyaan secara aktif. Hanya beberapa siswa saja yang berani mengajukan pertanyaan, bahkan terkadang tidak satupun siswa yang menggunakan kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru. Selebihnya guru

¹²² Observasi di kelas 6 (Senin, 4 September 2017 pukul 07.30-08.30)

¹²³ Moh. Hosnan, *Op. Cit.*, hlm. 39

¹²⁴ *Al-Quran dan Terjemahannya, Op. Cit.*, hlm. 220

terlihat lebih aktif mengajukan pertanyaan terkait materi yang diajarkan. Dan siswa lebih aktif merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.¹²⁵

Kondisi tersebut bertolak belakang dengan apa yang diungkapkan oleh M. Hosnan dalam bukunya yang berjudul Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke 2.¹²⁶ yang memaparkan bahwa, dalam kegiatan ini siswa akan terlatih untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

Dalam Islam, Allah memerintahkan kita untuk senantiasa menanyakan suatu perkara kepada ahlinya apabila kita tidak mengetahui. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-quran surat An-Nahl ayat 43 yang memerintahkan kita untuk senantiasa bertanya kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika dalam keadaan tidak mengetahui:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, (QS An-Nahl : 43)*¹²⁷

3) Mencoba

Kegiatan mencoba dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang nyata dan bermakna. Kegiatan ini didukung dengan antusias siswa dalam mengikuti beberapa kegiatan percobaan yang

¹²⁵ Observasi di kelas 6 (Kamis, 31 Agustus 2017 pukul 07.30-08.30)

¹²⁶ Moh. Hosnan, *Op. Cit.*, hlm. 42

¹²⁷ *Al-Quran dan Terjemahannya, Op. Cit.*, hlm. 272

berkaitan dengan materi seperti pada materi listrik statis, siswa melakukan percobaan dengan menggosokkan penggaris pada rambut kemudian didekatkan pada potongan kertas berukuran kecil untuk menunjukkan penggaris yang bermuatan lebih negatif dibandingkan potongan kertas, sehingga kertas menempel pada penggaris.¹²⁸

Kegiatan ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh M. Hosnan dalam bukunya yang berjudul Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke 2.¹²⁹ Pada tahap ini peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

Di dalam Al-Quran juga dijumpai dasar-dasar metodologi penelitian eksperimental untuk memverifikasi kesahihan informasi serta untuk mencapai pengetahuan yang pasti berkenaan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Al-Quran tidak hanya mengajak kita untuk mengadakan observasi, percobaan, dan penelitian tentang berbagai fenomena alam, tetapi juga memberi kita contoh nyata berhubungan dengan penelitian eksperimental. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-quran surat Al-Ankabut ayat 19-20 yang memerintahkan kita untuk senantiasa melakukan pembelajaran, penelitian, dan percobaan (eksperimen) dengan menggunakan akalnya untuk sampai kepada kesimpulan bahwa tidak ada yang kekal di dunia ini, dan bahwa di balik peristiwa dan ciptaan itu, wujud satu kekuatan dan kekuasaan Yang Maha Besar:

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

¹²⁸ Observasi di kelas 6 (Senin, 27 November 2017 pukul 07.30 - 08.30)

¹²⁹ Moh. Hosnan, *Op. Cit.*, hlm. 57

*Katakanlah, "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS Al-Ankabut: 20)*¹³⁰

4) Menalar

Dalam kegiatan ini, guru mengajak siswa berpikir untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru atau yang ada di sekitarnya. Seperti halnya membuat sebuah esai tentang pemanfaatan sumber energi terbarukan sebagai pembangkit listrik dan membuat karangan tentang biografi tokoh dengan menggunakan bahasa baku. Selanjutnya siswa juga membuat sebuah ringkasan dari hasil pengamatannya saat kunjungan karyawisata ke tempat-tempat tertentu.¹³¹

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh M. Hosnan dalam bukunya yang berjudul Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke 2.¹³² Pada tahap ini membutuhkan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Sehingga kegiatan menalar titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi mengutamakan peserta didik lebih aktif daripada guru.

Islam memerintahkan agar manusia memperhatikan dan meneliti (menalar) kejadian yang ada di langit dan bumi serta semua yang ada di dalamnya. Dengan memikirkan semua ciptaan Allah itu kelak akan memberikan kepada manusia kekuatan iman dan kemampuan untuk menganalisa dan meneliti segala yang akan memberi manfaat bagi manusia di dunia. Demikian juga tetap

¹³⁰ *Al-Quran dan Terjemahannya, Op. Cit.*, hlm. 398

¹³¹ Observasi di kelas 6 (Sabtu, 25 November 2017 pukul 07.30 - 08.30)

¹³² Moh. Hosnan, *Op. Cit.*, hlm. 67

berkeyakinan bahwa semua yang maujud itu adalah ciptaan Allah semata. Allah swt memerintah agar hamba-Nya memperhatikan ciptaan Allah yang dimaksud supaya para hamba menjadikan alam seisinya ini sebagai wasilah (perantara) untuk mengenal Allah dan memperkokoh imannya. Allah swt telah menampakkan wujud-Nya melalui ciptaanNya. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-quran surat Al-baqarah ayat 164 yang didalamnya dijelaskan bahwa Al-Qur'an sangat bersimpati kepada orang yang mau menggunakan akalnyanya untuk memikirkan fenomena alam sebagai tanda kebesaran Allah:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلُوكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengeseran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”. (QS Al-Baqarah: 164)¹³³

5) Mengkomunikasikan

Dalam kegiatan mengkomunikasikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil kerjanya. Dalam kegiatan ini, guru mengemasnya menyerupai sebuah acara kecil dengan siswa sebagai pembicaranya. Sehingga kegiatan ini pun mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa serta menarik minat dan fokus siswa yang lain untuk

¹³³ Al-Quran dan Terjemahannya, Op. Cit., hlm. 25

memperhatikan. Partisipasi siswa sangat tinggi, mereka terlihat sangat percaya diri ketika maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil kerjanya. Selain itu, antusiasme siswa yang lain juga sangat baik memperhatikan. Mereka mengikuti setiap arahan dengan rileks dan menyenangkan.¹³⁴ Kondisi tersebut sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Moh. Masnun dalam sebuah jurnal berjudul penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu.¹³⁵ Pada tahapan ini siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Rasulullah SAW memerintahkan setiap orang yang mendengar suatu perkara dari beliau SAW untuk bersegera menyampaikannya. Rasulullah SAW mengibaratkan orang yang tidak menyampaikan kebaikan yang diketahuinya kepada orang lain seperti orang yang menimbun harta namun ia tidak mau menginfakkan sebahagian darinya.

مَثَلُ الَّذِي يَتَعَلَّمُ الْعِلْمَ ثُمَّ لَا يُحَدِّثُ بِهِ كَمَثَلِ الَّذِي يَكْنِزُ الْكَنْزَ فَلَا يُنْفِقُ مِنْهُ

“Perumpamaan orang yang menuntut ilmu lalu ia tidak mau menyampaikannya adalah seperti orang yang menimbun harta namun ia tidak mau menginfakkan sebahagian darinya”. (HR ath-Thabraniy)¹³⁶

¹³⁴ Observasi di kelas 6 (Rabu, 15 November 2017 pukul 07.30-08.30)

¹³⁵ Moh Masnun, “PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU,” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 3, no. 1 (2016), <https://syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/590>. hlm. 103-104

¹³⁶ Shahih al-Jami’ ash-Shaghir: hlm. 5835 dan Misykah al-Mashobih, hlm. 280.

3. Hasil implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare

Dalam penerapan pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan *scientific learning* ini guru sudah cukup baik dalam pelaksanaannya, meskipun masih ada beberapa kekurangan. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama pembelajaran berlangsung di lokasi penelitian, sebagai berikut:

1. Guru mengalami kesulitan dalam mengajak siswa untuk membiasakan dalam mengajukan pertanyaan terkait topik atau materi yang akan diajarkan. Sebagaimana terlihat pada hasil penelitian selama di lokasi, guru terlihat lebih aktif dan dominan dalam mengajukan pertanyaan dan sebaliknya siswa terlihat lebih aktif merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.¹³⁷
2. Guru sudah cukup baik dalam membangkitkan rasa percaya diri siswa ketika maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil kerjanya. Antusiasme siswa yang lain sudah cukup baik dalam memperhatikan. Sehingga kegiatan penyampaian hasil kerja siswa berjalan dengan kondusif dan menyenangkan.¹³⁸
3. Siswa jauh lebih mudah memahami materi ketika mereka diajak terjun langsung untuk mengamati, merasakan dan menemukan sendiri pengetahuannya.¹³⁹

¹³⁷ Wawancara dengan siswa kelas 6 (Kamis, 30 November 2017 pukul 09.00 WIB)

¹³⁸ Wawancara *ibid.* (Kamis, 30 November 2017 pukul 09.00)

¹³⁹ Wawancara dengan guru kelas 6, Yuni Islamiyah, S.Ag. (Rabu, 29 November 2017 pukul 07.35 WIB)

4. Hasil dari penerapan pendekatan *scientific learning* berdampak positif kepada nilai siswa.¹⁴⁰



¹⁴⁰ Wawancara *ibid.*, (Rabu, 29 November 2017 pukul 07.35 WIB)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran tematik integratif dengan menerapkan pendekatan *scientific learning* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Bondowoso sudah dipersiapkan dengan baik. Seperti penyusunan perencanaan pembelajaran. Disamping itu, guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang konkrit, jelas dan sederhana sebagai sarana untuk memudahkan dalam menyampaikan materi. Guru juga berusaha mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa di sekolah. Serta adanya buku-buku pendamping untuk menunjang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tema dan materi yang akan diajarkan.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan menerapkan pendekatan *scientific learning* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Bondowoso sudah berjalan dengan baik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai laboratorium pembelajaran. Suasana pembelajaran sudah berjalan dengan kondusif dan menyenangkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap komponen kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme siswa yang tinggi dalam mengikuti beberapa kegiatan pengamatan dan percobaan yang berkaitan dengan materi.

3. Meskipun implementasi pendekatan *scientific learning* secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik, namun guru juga mengalami beberapa kesulitan dalam penerapan pendekatan *scientific learning* di dalam kelas, terutama dalam kegiatan menanya. Guru terlihat lebih aktif dan dominan dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan. Dan sebaliknya siswa terlihat lebih aktif merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu guru juga terlihat kesulitan dalam membangkitkan rasa percaya diri siswa ketika maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil kerjanya.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, maka saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Guru perlu memahami tentang pembelajaran tematik Kurikulum 2013 secara lebih mendalam, terutama pada kegiatan *scientific learning* yang mencakup lima komponen kegiatan yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.
2. Guru diharapkan mampu menjadikan siswa lebih aktif dan percaya diri lagi dalam pembelajaran, terutama dalam kegiatan menanya.
3. Guru diharapkan mampu meningkatkan optimalisasi potensi lingkungan sekitar sekolah sebagai laboratorium pembelajaran, baik laboratorium alam maupun laboratorium sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Mutohir. "Penerapan Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/3627>.
- Ary. Donald, Luchy Cheser J.. dkk., 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terj. M. Adib Abdushomad.. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Al Albani. Muhammad Nashiruddin. 2004. *Shahih al-Jami' ash-Shaghir Edisi Indonesia* (terj. Imran Rosadi & Andi Arlin), Jakarta Selatan, NAJLA PRESS
- At-Tibrizi, Muhammad Abdullah, Tanpa Tahun, *Misykat Al-Mashobih*, Lahore Pakistan: Kutub Khanah Fidhy.
- Erni Munastiwi. "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 1 (Desember 2015): 8. <https://doi.org/10.14421/jaa.2015.12.43-50>.
- Ghony M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Grestina Mataning Kulis. "Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Di SD Insan Amanah Malang Tahun Ajaran 2014/2015." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5529>. <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/590>.
- Hosnan. M.. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke 21*. Bogor: GHALIA INDONESIA
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta
- Masnun, Moh. "PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 3, no. 1 (2016). Majid. Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung, REMAJA ROSDAKARYA.
- Moleong. Lexy J.. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA,
- Margono S.. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Majid. Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung, REMAJA ROSDAKARYA.
- Nuh. Mohammad. 2013. *Menyemai Kreator Peradaban*. Jakarta, ZAMAN

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*, Depok, RAJAGRAFINDOPERSADA

Siti Nurlailatul Munawaroh. “Implementasi Pendekatan Scientific Learning Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5529>.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA

Yunus Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung, REFIKA ADITAMA





LAMPIRAN

LAMPIRAN I: Surat izin penelitian

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2033 /2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

14 Agustus 2017

Kepada
Yth. Kepala MIN Locare Bondowoso
di
Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Miftahul Farid
NIM : 14140052
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) .
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Scientific Learning dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Locare

Lama Penelitian : Agustus 2017 sampai dengan Oktober 2017
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan -

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN II: Surat bukti telah penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH IBTIDAYAH NEGERI LOCARE
Jl. Raya Besuki Locare Curahdami Bondowoso 68251
e-mail : minlocare@gmail.com

SURAT KETERANGAN

B-231 / Mi.13.06.01/PP.00.9/12/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SANTOSO, S.Ag, M.Pd
NIP : 197008192005011004
Pangkat/ Gol : Penata Tk. I, III/d
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Miftahul Farid
NIM : 14140052
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan judul
"Implementasi Pendekatan Scientific Learning Dalam Pembelajaran Tematik
Integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Bondowoso" pada bulan Agustus
2017 – Oktober 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.


Bondowoso, 30 Desember 2017

Kepala Madrasah,



SANTOSO, S.Ag, M.Pd
NIP - 197008192005011004

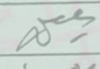
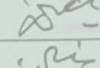
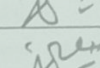
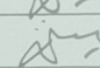
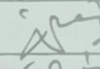
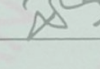
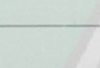
LAMPIRAN III: Bukti konsultasi skripsi

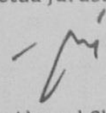


 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://ftk.uin-malang.ac.id/ email :ftk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Mistahul Farid
 NIM : 14140052
 Judul : Implementasi Pendekatan Scientific Learning dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Bondowoso
 Dosen Pembimbing : Nurul Yoqien, M.Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	8 Maret 2018	Konsultasi Bab I - III	
2.	12 Maret 2018	Konsultasi Instrumen Penelitian	
3.	19 April 2018	Revisi Bab I - II	
4.	23 April 2018	Konsultasi Bab IV	
5.	16 Mei 2018	Konsultasi Bab V - VI	
6.	13 Juli 2018	Revisi Bab V - VI	
7.	18 Juli 2018	ACC Ujian Skripsi	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 24 Juli 2018
 Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

 H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001

LAMPIRAN IV
DRAFT PROFIL
TAHUN 2017
SATUAN KERJA MIN LOCARE KAB. BONDOWOSO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Kabupaten Bondowoso di susun untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan stakeholder yang membutuhkan, sehingga masyarakat dapat mengetahui sejauh mana perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Kabupaten Bondowoso. Dasar dari pembuatan Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Kabupaten Bondowoso adalah:

Surat Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jawa Timur Nomor: B-5287/Kw.13.1/4/HM.04/09/2017 Tanggal 19 September 2017

B. Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Kabupaten Bondowoso

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Kabupaten Bondowoso dalam membantu tugas-tugas pemerintah khususnya di bidang pendidikan, dalam penyelenggaraan pemerintah, kemasyarakatan dan pembangunan diperlukan suatu pendukung sehingga tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Di tahun 2017 dalam melaksanakan tugas-tugas pelayanan, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Kabupaten Bondowoso telah ditunjang dengan kekuatan sebagai berikut yang terdiri dari :

1. Sumber Daya Manusia

KOMPOSISI	IJASAH						STATUS KEPEGAWAIAN		
	S2	S1	D3	D2	D1	SLTA	PNS	BANTU/ KONTRAK	SUKWAN
Kepala Sekolah	1						1		
Guru kelas		8					7		1
Guru Penjaskes		1					1		
Guru Pend. Agama Islam		4					4		
Guru lainnya		1					1		
Tenaga Administrasi		2							2
Kebersihan						2			2
Penjaga sekolah		1							1
Jumlah	1	17				2	14		6

2. Sarana dan Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare didukung Sarana dan Prasarana yang memadai, antara lain:

1. Ruang Kepala Madrasah
2. Ruang Guru
3. Ruang TU
4. Lab. Komputer
5. Perpustakaan
6. Musholla
7. WC/Toilet
8. Jaringan Listrik
9. Ruang UKS
10. Gudang
11. Tempat Parkir
12. Sarana Olahraga

C. Struktur Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Kabupaten Bondowoso

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Kabupaten Bondowoso dari terbentuknya sampai sekarang ini telah dijabat oleh 9 orang Kepala Madrasah. Adapun nama Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Kabupaten Bondowoso yang pernah menjabat sebagai berikut :

1	Tahun 1984-1987	Dipimpin oleh Bapak H. Moh. Saleh
2	Tahun 1987-1990	Dipimpin oleh Bapak Moh. Salam
3	Tahun 1991-2001	Dipimpin oleh Bapak Sulaiman
4	Tahun 2001-2004	Dipimpin oleh Bapak Sutaryo, S.Ag
5	Tahun 2004-2005	Dipimpin oleh Bapak Rosyidi, AK, A.Ma
6	Tahun 2005-2009	Dipimpin oleh Bapak Drs. Zarkasyi, M.Pd.I
7	Tahun 2009-2010	Dipimpin oleh Bapak Drs. Anshori
8	Tahun 2010 s/d 2014	Dipimpin oleh Bapak Drs. Herman Suandi, M.Pd.I
9	Tahun 2014 s/d saat ini	Dipimpin oleh Bapak Santoso, S.Ag, M.Pd

D. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Kabupaten Bondowoso

Nama	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Locare
NSM	: 111135110001
NPSN	: 60716097
Akreditasi	: A
Status	: Reguler
Nomor Telp./Fax	: 08113736669
Alamat	: Jl. Raya Besuki, Desa Locare
Kecamatan	: Curahdami
Kabupaten	: Bondowoso
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68251

e-mail : minlocare@gmail.com
Webset : minlocare.blogspot.com
Luas Tanah : 3040 m²
Jarak ke Pusat Kecamatan : 5 km
Jarak ke Pusat Kota : 7 km
Tahun Berdiri : 1984
Waktu Belajar : Pagi.



BAB II

PERENCANAAN STRATEGIS

Salah satu upaya penting dalam mencerdaskan bangsa tidak lain adalah melalui pendidikan, sehingga dengannya akan tercipta kehidupan yang maju, demokratis, beradab, mandiri, dan sejahtera. Untuk mencapai hal itu diperlukan adanya pembaharuan pendidikan yang layak, relevansi dengan perkembangan jaman.

Dengan banyaknya ketidaksiapan dalam menyambut berlakunya Otonomi Daerah yang menuntut kita untuk mengadakan perubahan dalam segala bidang termasuk dalam dunia pendidikan, sementara itu masih cukup banyak permasalahan yang harus disikapi, diantaranya:

1. Banyaknya pemimpin yang kurang bisa menggerakkan organisasi institusinya.
2. Minimnya dana yang dialokasikan untuk pendidikan.
3. Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pendidikan.

Untuk mengeliminasi permasalahan di atas perlu adanya Rencana strategis yang akan dijadikan arah dan petunjuk serta pedoman bagi seorang pemimpin termasuk kita Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

A. Visi dan Misi

Dalam mencapai tujuan, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Kabupaten Bondowoso dengan kegiatan tugas dan fungsi menyusun Rencana Stratejik dan Rencana Kinerja yang tertuang dalam visi dan misi sebagai berikut :

Visi:

Cerdas, Kompetitif, Islami dan Berbudaya Lingkungan

Misi:

1. Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan berkualitas untuk menumbuhkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan mampu memecahkan masalah

2. Meningkatkan mutu lulusan yang mempunyai daya saing tinggi
3. Membimbing keterampilan (Life Skill) dan kewirausahaan (enterpreunership) sesuai potensi masyarakat sekitar
4. Menumbuhkan kesadaran siswa dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara nyata
5. Menanamkan dan memantapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, dan ramah lingkungan
7. Melaksanakan sekolah adiwiyata (Sekolah berbudaya lingkungan)

B. Program dan Kegiatan

1. Kepala Madrasah

- a. Kepala Madrasah sebagai Edukator bertugas melaksanakan penyelenggaraan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- b. Kepala Madrasah sebagai Manajer mempunyai tugas:
 - Menyusun perencanaan program kegiatan.
 - Mengorganisasikan dan mengarahkan kegiatan.
 - Mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan.
 - Melakukan evaluasi dan menentukan kebijaksanaan.
 - Mengadakan rapat dan mengambil keputusan.
 - Mengatur proses belajar mengajar dan ekstra kurikuler.
 - Mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.
- c. Kepala Madrasah selaku Administrator bertugas menyelenggarakan administrasi yang meliputi bidang :
 - Ketatausahaan.
 - Kesiswaan
 - Ketenagaan
 - Sarana dan prasarana
 - Keuangan madrasah

d. Sebagai Supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai bidang :

- Proses belajar mengajar.
- Kegiatan Bimbingan dan Konseling.
- Kegiatan ekstra kurikuler.
- Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait.
- Sarana prasarana.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Madrasah bekerjasama dengan Komite Madrasah dan dibantu Koordinator Bidang.

2. Koordinator Bidang Kurikulum

Bertugas dan bertanggung jawab membantu Kepala Madrasah dalam bidang:

a. Membantu Kepala Madrasah di dalam pembagian tugas guru, meliputi:

- Pemberian tugas guru pemegang mata pelajaran tertentu.
- Pembuatan rekapitulasi tugas guru pemegang mata pelajaran tertentu.
- Penyusunan jadwal mata pelajaran.
- Koordinasi pembuatan Satuan Pelajaran lengkap dengan alokasi waktu, analisis program dan program semester.

b. Pengelola kegiatan belajar mengajar, meliputi:

- Alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- Tepat tidaknya bel berbunyi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- Mengawasi jam-jam kosong di dalam kegiatan belajar mengajar.
- Mengawasi tepat tidaknya guru masuk dan keluar kelas dalam kegiatan belajar mengajar.
- Memantau tugas guru piket sampai dengan batas jam terakhir.
- Mengamati pelaksanaan kurikulum di dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Pengelolaan penilaian, meliputi:

- Perencanaan kegiatan pengambilan nilai semester, kenaikan kelas
- Koordinasi di dalam penulisan buku nilai, leger dan raport.

- Mendata prosentase pelaksanaan kurikulum dan daya serap setiap akhir tahun pelajaran.
- Persyaratan kenaikan kelas
- Mengarahkan guru dalam penyusunan naskah soal Ujian Semester.

d. Pengelolaan kegiatan ko-kurikuler, meliputi:

- perencanaan kegiatan ko-kurikuler.
- Pengecekan hasil kegiatan ko-kurikuler tiap guru pemegang mata pelajaran.

e. Pengelolaan perpustakaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

f. Menyusun laporan kegiatan kurikulum secara berkala.

3. Koordinator Bidang Kesiswaan

Bertugas dan bertanggung jawab membantu Kepala Madrasah dalam bidang:

a. Menyusun program pembinaan kesiswaan

b. Perencanaan dan penerimaan siswa baru.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler, meliputi:

- Kegiatan Pramuka
- Kegiatan Ketrampilan Teknik Komputer
- Olah Raga Prestasi (Volly ball, Futsal)
- Kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional / Islam (PHBN/PHBI)
- Tartil/Klinik Al-qur'an

d. Penyusunan tata tertib siswa dan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib.

e. Membina dan melaksanakan koordinasi 6K.

f. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili madrasah dalam kegiatan di luar madrasah.

g. Mengatur Mutasi Siswa.

h. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.

4. Koordinator Bidang Sarana Prasarana

Bertugas dan bertanggung jawab membantu Kepala Madrasah dalam bidang

a. Inventarisasi semua barang yang ada, meliputi:

- Barang-barang milik negara;
 - Barang-barang milik Komite Madrasah
 - Penertiban Daftar Inventaris Ruangan (DIR).
- b. Meneliti pendayagunaan barang-barang inventaris telah sesuai dengan perencanaan dan kebutuhan atau tidak.
- c. Pemeliharaan barang-barang inventaris, meliputi:
- Perencanaan perbaikan barang-barang inventaris yang rusak yang masih dapat diperbaiki.
 - Penghapusan barang-barang inventaris yang sudah tidak dapat lagi digunakan/ dipakai.
 - Perencanaan pengembangan barang-barang yang perlu ada, sesuai dengan prioritas kebutuhan.
- d. Kegiatan keuangan, meliputi:
- Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah pada setiap awal Tahun Anggaran.
 - Penertiban Administrasi keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana prasarana secara berkala.
5. Koordinator Bidang Hubungan Masyarakat
- Bertugas dan bertanggung jawab membantu Kepala Madrasah dalam bidang:
- a. Menyusun program HUMAS.
- b. Mengadakan survey tentang keadaan masyarakat dan hasilnya untuk mengembangkan program pendidikan dan pengajaran dan untuk program HUMAS sendiri.
- c. Mengatasi masalah-masalah yang menjadi keluhan masyarakat.
- d. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan dan kondisi madrasah melalui media massa yang ada, seperti: radio, koran dan sebagainya.
- e. Mengadakan hubungan dengan Komite Madrasah, meliputi:
- Perencanaan pertemuan Komite Madrasah.

- Pelaksanaan pertemuan antara Wali Murid dengan Komite Madrasah dan Kepala Madrasah.
 - Menyampaikan hasil pertemuan antara Wali Murid dengan Komite Madrasah dan Kepala Madrasah kepada piha-pihak yang terkait.
- f. Mencari informasi keluar baik kepada Pemerintah Daerah maupun Dinas/Instansi terkait.
- g. Menghadiri undangan dari Dinas, Instansi atau Jawatan lainnya dengan surat tugas dari Kepala Madrasah.
- h. Mengadakan hubungan dengan Dinas, Intansi atau Jawatan yang berwenang dalam kaitannya dengan perencanaan kegiatan peringatan hari besar nasional mapun hari besar Islam.
- i. Mengadakan pembinaan terhadap organisasi alumni, meliputi:
- Pendataan secara cermat kepada perguruan tinggi yang ada tentang mahasiswa yang berasal dari madrasahny sendiri setiap awal tahun akademik
 - Membimbing pembentukan organisasi alumni secara legal dan rapi.
6. Bimbingan dan Konseling
- Bertugas dan bertanggung jawab membantu Kepala Madrasah dalam bidang:
- a. Menyusun program pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - b. Melakukan koordinasi dengan Wali Kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
 - c. Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar.
7. Staf Tata Usaha
- a. Urusan Keuangan (DIPA)
- Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang:
- Bendahara DIPA
 - Membayar gaji Guru/Pegawai tiap bulannya.
 - Menerima Uang Persediaan
 - Membuat buku kas keuangan madrasah dan melaporkan ke Kepala Madrasah.

- Membuat Program Anggaran DIPA dalam 1 tahun.
- Menjadi bendahara pada kegiatan-kegiatan madrasah lainnya.
- Operasional SPM
- Operasional SIMAK-BMN
- Operasional SAKPA
- Operasional Aplikasi Keuangan Lainnya menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Urusan Arsip

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang:

- Mengagendakan surat masuk dan surat keluar.
- Melayani surat ijin, surat keterangan, surat tugas bagi Guru, Karyawan dan Siswa.
- Membuat blanko-blanku yang diperlukan.
- Mengambil surat-surat di Kantor Pos.
- Komputerisasi Surat Edaran dan SK. Madrasah.
- Membantu Pengetikan surat-surat ke Orang Tua/Wali Murid.

c. Urusan Kepegawaian

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang:

1. Mengurusi bendel file Guru dan Pegawai:
 - Menyusun file guru dan pegawai serta membenahi kurang SK.
 - Penyimpanan dan pengamanan bendel file guru dan pegawai.
2. Menyiapkan dan mengedarkan absensi harian guru dan pegawai serta membuat rekapitulasinya tiap akhir bulan.
3. Penyelesaian administrasi buku induk guru dan pegawai serta Kartu Pegawai.
4. Pengetikan/Membuat Daftar Gaji, Kenaikan Gaji Berkala, Kenaikan Pangkat dan Keperluan Administrasi Kepegawaian lainnya.
5. Melaksanakan penyelesaian pengiriman KGB guru dan pegawai.

d. Urusan Kurikulum

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang:

1. Administrasi siswa, meliputi:
 - a. Buku Induk Siswa.
 - b. Buku Klapper.
 - c. Daftar siswa per kelas.
 - d. Daftar leger.
 - e. Buku penerimaan raport.
 - f. Komputerisasi data siswa
2. Penerimaan Siswa Baru, meliputi:
 - a. Buku Pendaftaran Siswa Baru.
 - b. Buku Penerimaan Siswa Baru.
 - c. Komputerisasi penerimaan siswa baru.
3. UAM/UAN, meliputi:
 - a. Komputerisasi Daftar Nominasi Sementara/Tetap.
 - b. DKN UAM/UAN.
 - c. Daftar penerimaan STTB/STK.
4. Mutasi Siswa, meliputi:
 - a. Buku Mutasi Siswa.
 - b. Membuat surat mutasi siswa.
 - c. Rekap jumlah siswa tiap tahun.
 - d. Rekap jumlah kenaikan kelas.

e. Urusan Kesiswaan

Membantu tugas Koorbid Kesiswaan

1. Urusan Keamanan

- Petugas Keamanan Madarasah (SATPAM)
- Koordinator PKS

2. Urusan Perpustakaan

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang:

- Mencatat di buku induk dan memberi nomor semua buku perpustakaan, diberi kode tiap-tiap buku.
- melayani peminjaman buku bagi para siswa dan guru yang ditulias pada kartu peminjaman dan buku peminjaman.

- Melayani buku apabila mahasiswa praktek memerlukan buku yang dibutuhkan.
- Mengawasi dan menertibkan para siswa yang pinjam buku di ruang perpustakaan.
- Membuat laporan keadaan jumlah dan judul buku yang ada setiap akhir tahun.
- menyimpan dan mengamankan semua peralatan perpustakaan dan menambah peralatan yang dibutuhkan.
- Menjaga kebersihan ruang perpustakaan.

8. Koordinator Laboratorium

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang:

- Membuat rencana kerja/rencana anggaran belanja untuk menyelenggarakan laboratorium pada setiap awal tahun pelajaran dan membuat laporannya pada setiap akhir tahun pelajaran.
- Membukukan semua peralatan laboratorium yang sudah ada dan menata rapi sesuai dengan petunjuk.
- Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium.
- Menyusun program tugas-tugas laboran.
- Menjaga kebersihan laboratorium, termasuk di dalamnya menjaga keamanan bahan-bahan laboratorium yang berbahaya dan sensitif lingkungan.
- Merencanakan pengadaan alat dan bahan laboratorium.

9. Wali Kelas

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang:

- Melaksanakan semua kewajiban yang menjadi tanggung jawab guru bidang studi.
- Mengerjakan atau menyelenggarakan pengisian secara terus menerus Buku Kelas/Buku Data lengkap (Buku Laporan Pendidikan) serta mengisi leger dan raport siswa dan pembagiannya.
- Menyerahkan leger, raport dan buku kelas kepada Staf Tata Usaha Urusan Kesiswaan pada setiap akhir semester.

- Melaksanakan pengumpulan nilai siswa setelah Ujian Semester.
 - Meneliti dan menandatangani jurnal pelajaran dan jurnal absensi siswa.
 - Mencatat dan melaporkan serta turut memecahkan permasalahan siswa dalam hal belajar maupun pribadi.
 - Menyelenggarakan administrasi kelas, meliputi:
 - a. Denah tempat duduk siswa.
 - b. Papan absen siswa.
 - c. Daftar pelajaran kelas.
 - d. Daftar piket kelas.
 - e. Buku absensi siswa.
 - f. Tata tertib siswa.
 - g. Buku kegiatan siswa.
 - Inventarisasi siswa yang berbakat dan mempunyai prestasi di bidang tertentu.
 - Membantu dalam mengurus kelancaran iuran rutin
10. Guru Piket
- Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang:
- Hadir 30 menit lebih awal sebelum bel/lonceng tanda masuk berbunyi dan siap di tempat/ruang piket di waktu istirahat.
 - Memberi pelayanan kepada siswa mengenai:
 - a. Ijin masuk kelas bagi siswa yang terlambat.
 - b. Mengisi dan memberi catatan kelas yang kosong.
 - c. Memberi ijin bagi siswa yang mau berobat ke Puskesmas/RSU.
 - d. Memberikan ijin bagi siswa untuk meninggalkan kelas/sekolah untuk keperluan yang penting.
 - Mengisi/memberikan tugas untuk kelas-kelas yang gurunya berhalangan hadir.
 - Mengawasi keadaan sekolah dan siswa selama melaksanakan piket.
 - Mencatat di buku piket mengenai:
 - a. Kejadian siswa yang mengganggu pelajaran apabila ada.

b. Segala peristiwa yang ada pada waktu piket.

c. Mencatat siswa yang tidak masuk, terlambat dan atau melupakan pelanggaran.

- Menyerahkan buku piket kepada BK setelah selesai melaksanakan tugas piket.

11. Guru

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan bertugas melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara efektif dan efisien meliputi:

- Berusaha selalu siap pada jam-jam mengajar.
- Berpakaian rapi sesuai dengan seragam yang telah ditentukan.
- Membuat program pengajaran, meliputi:
 - a. Analisis Materi Pelajaran (AMP).
 - b. Program Tahunan/Program Semester.
 - c. Program satuan pelajaran / silabus.
 - d. Program rencana pengajaran.
 - e. Lembar kerja siswa.
- Memahami dan mengamalkan kurikulum.
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- Melaksanakan kegiatan penilaian, ulangan harian, ulangan semester/tahunan.
- Menyerahkan pekerjaan/catatan apabila tidak masuk atau berhalangan untuk mengajar.
- Turut mendorong kegiatan belajar siswa dengan memberikan metode belajar yang tepat bagi tiap-tiap bidang studi yang bersangkutan.
- Melaksanakan analisis hasil ulangan harian dan mengisi daftar nilai siswa.
- Berusaha menyusun bank soal agar memudahkan penyusunan naskah ulangan formatif maupun sumatif secara efektif dan efisien.

- Menyusun dan melaksanakan perbaikan dan pengayaan.
- Melaksanakan kegiatan membimbing dalam kegiatan belajar mengajar.
- Membuat alat pelajaran/alat peraga.
- Menciptakan karya seni.
- Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.
- Melakukan tugas tertentu di madrasah.
- Mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
- Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
- Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.
- Tidak mengizinkan siswa masuk kelas/mengikuti pelajaran kecuali telah mendapatkan surat ijin dari piket dan tertib memakai seragam sekolah dan atributnya.
- Mengikuti upacara bendera pada hari Senin.

12. Pembina dan Pelatih Ekstrakurikuler

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang:

- Pembinaan dan pelatihan bagi siswa pada masing-masing ekstra kurikuler yang diikutinya.
- Menginventaris peralatan dan perlengkapan yang dimiliki masing-masing unit kegiatan ekstra kurikuler.
- Mendata siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.
- Membuat penilaian bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dan menyetorkan kepada wali kelas pada setiap akhir semester.
- Memberikan pendidikan organisasi, termasuk didalamnya tata laksana organisasi, administrasi dan pengelolaan organisasi, yang baik kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.
- Membuat program kegiatan ekstra kurikuler yang efektif dan efisien dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
- Membuat laporan kegiatan dan diserahkan kepada Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan setiap akhir tahun pelajaran.

C. Tugas Pokok dan Fungsi

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah satuan pendidikan dasar setelah Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar dalam bentuk Sekolah Lanjutan Pertama yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan Kementerian Agama (Kemenag) mempunyai tanggungjawab untuk melaksanakan pendidikannya sesuai amanat Undang-undang Sisdiknas. Sesuai Keputusan Menteri Agama RI No. 369 tahun 1993, pendidikan MI bertujuan :

1. Memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan dan peningkatan pengetahuan, agama dan keterampilan yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat, warga negara dan sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan/atau mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat.
2. Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud, penyelenggaraan pendidikan di MI berpedoman pada tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

B.1. Tugas

Tugas pokok MIN Locare Curahdami Bondowoso adalah menyelenggarakan pendidikan di bidang agama, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan Islam, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta visi dan misi MIN Locare Curahdami Bondowoso.

Dalam mewujudkan tugas pokok tersebut MIN Locare Curahdami Bondowoso telah menerapkan visi dan misi serta program kerja yang dijadikan pedoman dalam menjalankan kinerja kelembagaan. Kinerja kelembagaan akan berjalan secara efektif apabila MIN

Locare Curahdami Bondowoso mampu mengedepankan aspek akuntabilitas dan mampu memberikan penilaian secara obyektif terhadap kinerja lembaga.

Kedudukan tersebut membawa konsekuensi yang harus disikapi secara arif oleh pimpinan MIN Locare Curahdami Bondowoso dan jajaran pejabat yang terkait di Kementerian Agama sehingga langkah-langkah yang diambil dapat sejalan dengan tugas pokok dan fungsi Kementerian Agama.

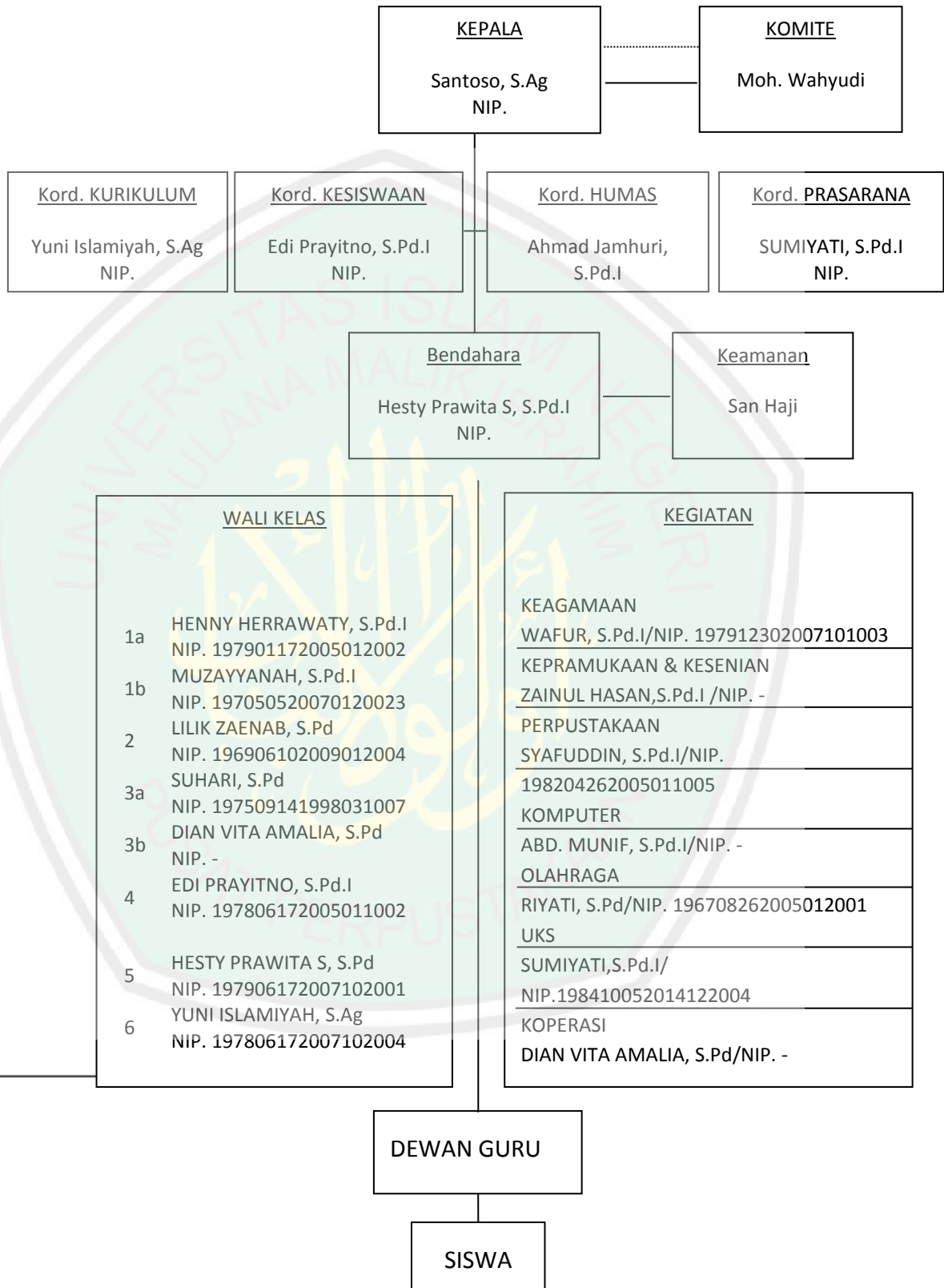
B.2. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, MIN Locare Curahdami Bondowoso berusaha menyelenggarakan fungsi kelembagaan yaitu :

- a. Pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang Pendidikan.
- b. Pembinaan dan koordinasi pelaksanaan tugas serta pelayanan administrasi.
- c. Melaksanakan penelitian dan pengembangan serta pendidikan dan pelatihan tertentu dalam rangka mendukung kebijakan di bidang keagamaan dan pendidikan.
- d. Pelaksanaan pengawasan fungsional.

D. Struktur dan Dasar Pelaksanaan Tugas

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI LOCARE
CURAHDAMI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



Keterangan :

..... Garis Koordinasi
 _____ Garis Komando

F. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan Umum Pendidikan Dasar

Meningkatkan kualitas pendidikan dasar yang memungkinkan anak didik dapat berkembang sesuai dengan potensi individunya secara optimal dalam suasana kehidupan mandiri dan dinamis.

2. Tujuan Khusus pendidikan dasar menurut kelompok Stake Holder untuk 5 tahun ke depan:

- Lembaga pendidikan Dasar SD/MI memiliki kemampuan yang memadai dalam melaksanakan seluruh rangkaian proses pendidikan.
- Lembaga pendidikan dasar melaksanakan suatu system penyelenggaraan pendidikan komprehensif dengan melibatkan peran aktif komponen TRIPUSAT PENDIDIKAN.
- Menyediakan dan mengembangkan pengelola instansi pendidikan daerah yang berkualitas baik dari segi Edukatif maupun Management Skill-nya.
- Tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang KBM.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas kesejahteraan tenaga edukatif.

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Organisasi dan Kepegawaian

I. Kedudukan Madrasah

1. Alamat	Jl. Raya Besuki Locare
2. Kecamatan	Curahdami
3. Kabupaten	Bondowoso
4. Provinsi	Jawa Timur
5. Telepon	08113736669
6. Email	minlocare@gmail.com
7. Webset	minlocare.blogspot.com

II. Daftar Nama Guru dan Staff TU

NAMA	JABATAN	NIP
SANTOSO, S.Ag	Kepala Madrasah	197008192005011004
YUNI ISLAMIAH, S.Ag	Guru Kelas	197806172007102004
HESTY PRAWITA SOVIANTARI, S.Pd	Guru Kelas	197906172007102001
EDI PRAYITNO, S.Pd.I	Guru Kelas	197806172005011005
HENNY HERRAWATY, S.Pd.I	Guru Kelas	197901172005012005
SYAIFUDDIN, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	198204262005011005
AHMAD JAMHURI, S.Pd.I	Guru SKI	196711112005011001
RIYATI, S.Pd	Guru PJOK	196708262005012001
SUHARI, S.Pd	Guru Kelas	197509141998031007
MUZAYYANAH, S.Pd.I	Guru Kelas	197805052007012032
LILIK ZAENAB, S.Pd	Guru Kelas	196906102009012004
WAFUR, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadits	197912302007101003
SUMIYATI, S.Pd.I	Guru SBK	198410052014122004
LULUK KHOSNAWATI, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak	197310302008012008
M. ZAINUL HASAN, S.Pd.I	TU	-
ABD. MUNIF, S.Pd.I	TU	-
SUBAIDAH	Petugas Kebersihan	
AHMAD MANSUR	Petugas Kebersihan	
SANHAJI, S.Pd.I	Satpam	

III. Jumlah Guru dan Pegawai

No.	STATUS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	PNS	6	8	14
2.	NON PNS	4	2	8
	JUMLAH	10	10	20

VI. Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan dan Jenis Kelamin

NO.	GOLONGAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	I			
2.	II		1	1
3.	III	6	7	13
4.	IV			
Jumlah		6	8	14

VII. Data Siswa

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1a	10	8	18
1b	8	9	17
2	12	9	21
3a	7	8	15
3b	7	9	16
4	10	9	19
5	8	10	18
6	14	8	22
JUMLAH	76	70	146

BAB IV

PENUTUP

Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Kabupaten Bondowoso tersusun dengan harapan sebagai bahan sumber informasi dan sebagai bahan / instrumen untuk mengambil suatu kebijakan dalam melaksanakan pelayanan di bidang pendidikan khususnya di Kecamatan Curahdami

Dari uraian profil dan kondisi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Kab. Bondowoso sampai dengan kurun waktu sekarang ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Kabupaten Bondowoso merupakan instansi pemerintah yang melayani kegiatan pendidikan yang bernafaskan Islam, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare Kab Bondowoso berada disebelah barat kota Bondowoso tepatnya di Desa Locare Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Sejak berdiri tahun 1951 sampai saat ini sudah dipimpin oleh 9 Kepala Madrasah. Tenaga pendidik berjumlah 14 orang dan tenaga kependidikan 2 orang. Sedangkan untuk tenaga kebersihan berjumlah 2 orang dan tenaga Satpam 1 orang.

B. Saran

Untuk memperbaiki kualitas dan update data yang relevan dalam pembuatan profil madrasah, agar diberikan suatu draft yang tepat sasaran dan untuk data yang akurat.

LAMPIRAN V

DATA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI LOCARE TAHUN PELAJARAN 2017-2018

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare
 Alamat : Jl. Raya Besuki Locare Curahdami Bondowoso
 Kabupaten : Bondowoso

No	No. Induk Siswa	NISN	Nama Siswa	Jenis kelamin		Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Alamat	Kelas	Nama Ayah Kandung	Nama Ibu Kandung
				L	P						
1	2		3	4		5	6	7	8		9
1	1652	0068679684	ACHMAD MUZEKKI	L		Bondowoso	04-2-2006	Desa Locare Rt.1/Rw.1	6	AMYADI	RUSTIN
2	1653	0062698189	AFRISHA OCTASHIFA RAMADANI		P	Bondowoso	17-10-2006	Desa Locare Rt.2/Rw.1	6	SAIFULLAH	SINTA OCTAVIA
3	1644	0074852643	AHMAD IBNUH AQIL	L		Bondowoso	15-03-2007	Desa Purnama	6	SAMSUL BAHRI	SULAIHA
4	1654	0068404980	AHMAD MAULANA PUTRA	L		Bondowoso	16-7-2006	Desa Locare Rt.2/Rw.1	6	MULYADI	SOFIYANI
5	1655	0066981550	AMAR ABDILLAH	L		Bondowoso	14-7-2006	Desa Locare Rt.2/Rw.1	6	DEDE	SRI ASTUTIK
6	1632	0063345151	EVA KOMARIAH		P	Bondowoso	14-08-2006	Desa Purnama Rt.15/Rw.8	6	MADYADI	JAMSIA
7	1656	0067901970	HOIRIL HAMIDAH		P	Bondowoso	19-6-2006	Desa Locare Rt.3/Rw.1	6	ABDUL ASNAR	HAMIJA
8	1657	0065371385	MAKRIFATUL HASANAH		P	Bondowoso	02-2-2006	Desa Locare	6	MASFUR	SUCIATI
9	1658	0057992235	MUHAMMAD ALFAN NASRULLAH	L		Bondowoso	27-6-2005	Desa Poler Rt.5/Rw.4	6	ABDUL AZIS	MUSLIMAH
10	1659	0065551384	MUHAMMAD ALFARIZI	L		Bondowoso	05-7-2006	Desa Locare Rt.3/Rw.1	6	FAJRI	SEMRATUL HASANAH
11	1660	0066969576	MUHAMMAD ARIF ZAMZAMI	L		Bondowoso	04-4-2006	Desa Locare	6	BAHTIAR ARIFYANTO	SITI SOFIAH
12	1691	0061387646	MUHAMMAD ARIL SHOLIHIN	L		Bondowoso	14/4/2006	Sumber Tengah	6	MAJLIS	ATIK
13	1661	0061271772	MUHAMMAD IQBAL GHAZALI	L		Bondowoso	1/7/2006	Desa Locare Rt.4/Rw.1	6	SAMSUL BAHRI	ARYATIK
14	1662	0053482722	MUHAMMAD PUTRA	L		Bondowoso	9-11-2005	Desa Locare Rt.4/Rw.1	6	NATIP	NUR AINI
15	1663	0051783808	MUHAMMAD SANDI PORWANTO	L		Bondowoso	10-9-2005	Desa Locare Rt.3/Rw.1	6	PARTONO	NAISA
16	1664	0067340098	NURUL HIDAYAH	L		Bondowoso	2-2-2006	Desa Locare	6	SURAHMAN	NABIHA
17	1649	0064275807	RIKO OGAMA	L		Bondowoso	22-07-2006	Desa Purnama	6	SUKANDAR	IKA HAMIDAH
18	1646	0066366744	ROFI AINIYAH		P	Bondowoso	8/11/2005	Desa Purnama Rt.11/Rw.6	6	SUBAKRI	FITRIYAH
19	1665	0068999709	SANDI	L		Bondowoso	12-12-2006	Desa Purnama Rt.16/Rw.8	6	SANIN	HOSNI
20	1666	0067946312	SITI MUDRIKAH FEBRI R.		P	Bondowoso	11-2-2006	Desa Locare Rt.2/Rw.1	6	ROHEDI	SUHAINA
21	1667	0066766418	SITTI USFIYAH		P	Bondowoso	14-7-2006	Desa Locare	6	RAZAK	YATINA
22	1668	0069756601	WARDA RISKI SOFIYAH		P	Bondowoso	03-7-2006	Desa Locare Rt.2/Rw.1	6	PRIYANTO	SRI SELVIYAH
			Jumlah	14	8						

Bondowoso, 17 Juli 2017

Kepala Madrasah

SANTOSO, S.Ag, M.Pd
 NIP. 19700819 200501 1 004

LAMPIRAN VI
DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI LOCARE



Pembelajaran siswa di kelas



Siswa melakukan kegiatan diskusi



Siswa menyampaikan hasil diskusi



Siswa melakukan kegiatan percobaan
pada materi listrik statis



Kegiatan Gebyar seni



Peneliti bersama Siswa kelas 6



Wawancara dengan Guru Kelas 6
Ibu Yuni Islamiyah



Wawancara dengan Siswi Kelas 6

LAMPIRAN VII

Transkrip Hasil Wawancara

KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI LOCARE

Hari/Tanggal : Rabu, 30 November 2017

Waktu: 7.45 WIB

Wawancara : Bpk. Santoso S.Ag

Pertanyaan Penelitian

1. Di MIN Locare sendiri sudah menerapkan K13 sejak tahun berapa ?

“Di MIN locare untuk Kurikulum 2013 sendiri mulai diterapkan sejak tahun 2016”

2. Kelas berapa saja yang dipilih untuk penerapan K13 tahap awal?

“Secara bertahap mulai dari kelas I dan VI saja. Kemudian pada tahun ajaran berikutnya ditambah kelas II dan V. Dan untuk kelas III dan IV mulai diterapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2017/2018 secara bertahap mulai dari kelas I dan VI saja. Kemudian pada tahun ajaran berikutnya ditambah kelas II dan V. Dan untuk kelas III dan IV mulai diterapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2017/2018”

3. Apa yang menjadi pertimbangan pemilihan kelas tertentu dalam penerapan K13 di MIN Locare?

“Yang menjadi pertimbangan kami adalah mengambil satu dari kelas bawah dan satu kelas atas untuk penerapan K13 secara bertahap”.

4. Untuk tahapan awal penerapan K13 di MIN Locare, apakah ada pelatihan khusus bagi guru-guru pengajar?

“Ya, pastinya kami memberikan fasilitas kepada guru-guru kelas untuk mengikuti pembekalan dan pelatihan terkait Kurikulum 2013”.

5. Peralihan dari KTSP ke K13 menuntut perubahan dari yang awalnya guru mapel menjadi guru kelas sehingga akan terjadi kelebihan guru dsb.

Bagaimana sekolah meniasati hal tersebut?

“Alhamdulillah, di kami tidak sampai terjadi kelebihan guru. Karena kebutuhan guru sesuai dengan kebutuhan siswa setiap tahunnya”.

6. Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik yang lebih menekankan penerapan pendekatan *scirntific learning*, Bagaimana pendapat bapak mengenai pendekatan *scientific learning*?

“Saya kira penerapan *scientific learning* atau pendekatan ilmiah sangat positif. Hal tersebut akan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Kalau sebelumnya pembelajaran berpusat pada guru, dengan pendekatan ini menjadikan siswa aktif dalam menemukan pengetahuan barunya. Dan peran guru di dalam kelas pun berbeda dari sebelumnya yakni sebagai fasilitator”.

7. Apa kebijakan bapak guna mendukung penerapan pendekatan *scientific learning*?

“Tentunya kami sangat mendukung setiap kebijakan dari pemerintah terkait K13. Kami berusaha meningkatkan skill dan mutu pengajar dengan memberikan pembekalan secara berkala. Jadi kami dalam kurun waktu tertentu mengirimkan beberapa perwakilan guru untuk mengikuti pelatihan. Selanjutnya guru tersebut akan menyampiakan hasilnya pada guru yang lain. Sehingga harapannya nanti seluruh guru di MIN Locare memiliki pengalaman yang merata terkait penerapan K13. Disamping itu, kami juga akan terus meningkatkan sarana penunjang pembelajaran sebagai sumber dan media pembelajaran, baik yang berada di kelas maupun yang berbasis lingkungan.”

8. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum 2013?

“Peralihan dari KTSP ke K13 merubah yang awalnya berbasis guru mapel menjadi guru kelas, sedangkan background sarjana mereka rata-rata bukan dari PGSD/PGMI, sehingga saya kira wajar ketika beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam penerapan K13 di tahap awal”.

9. Bagaimana solusi yang ditawarkan untuk menghadapi kendala dalam penerapan kurikulum 2013?

“Solusinya yakni dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru khususnya guru pelaksana kurikulum 2013. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memberikan solusi kepada guru-guru mengenai pelaksanaan K13”.

LAMPIRAN VIII

Transkrip Hasil Wawancara

GURU KELAS 6 MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI LOCARE

Hari/ Tanggal : 23 November 2017 Waktu : 8.05 WIB

Wawancara : Bu Yuni Islamiyah, S.Ag

Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja yang ibu persiapkan dalam penerapan pembelajaran tematik integratif yang menerapkan pendekatan *scientific learning*?

“Yang pertama yang harus dipersiapkan pertama tentunya RPP. Di dalam RPP itu kan ada mulai dari identitas, kemudian ada KI & KD, kemudian juga indikator, yang kemudian di dalamnya juga terdapat metode pembelajaran sekaligus media yang akan digunakan saat kita mengajar. Kemudian juga tentunya kita menyiapkan rubrik penilaian sekaligus instrumen penilaiannya”.

2. Sejauh mana kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik integratif yang menerapkan pendekatan *scientific learning*?

“Kesiapan guru harus maksimal ya, karena pendekatan *scientific learning* ini membutuhkan banyak-banyak komponen yang harus dipenuhi supaya dalam pembelajaran itu kita bisa berhasil dalam mencapai tujuan atau sasaran pembelajaran”.

3. Bagaimana tahapan-tahapan dalam merencanakan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific learning*?

“Tahapannya dalam merencanakan pembelajaran *scientific learning* tidak jauh berbeda dengan yang pertama, yaitu seperti RPP yang di dalamnya terdapat banyak komponen yang harus dipenuhi”.

4. Bagaimanakah untuk merencanakan RPP Tematik integratif?

“RPP itu adalah *breakdown* dari prosem. Jadi dari prosem kita melihatnya di prota kemudian kita juga melihat SKL. Jadi dari situ kita *breakdown* menjadi RPP”.

5. Terkait penggunaan media, media apa saja yang pernah ibu gunakan?

“Untuk media yang jelas kita sesuaikan dengan materi pelajaran. Kalau itu IPA atau walaupun kita Tematik kan di dalamnya masih terdapat beberapa mata pelajaran. Kalau itu terkait dengan IPA ya kita bisa menggunakan media lingkungan, kita keluar kelas belajar diluar kelas untuk meneliti apa yang sesuai dengan tema saat itu. Kalau itu misalnya Matematika ketika membutuhkan media gambar ya kita gunakan media gambar, kalau media 3 dimensi ya kita gunakan media 3 dimensi. Kalau bahasa Indonesia terkait laporan investigasi ya kita keluar untuk berusaha wawancara dengan narasumber”.

6. Untuk metode pembelajaran, apa saja yang pernah ibu gunakan?

“Yang pernah bu guru lakukan itu seperti *picture and picture*, kemudian juga metode kunjung tamu, tentunya setelah selesai dikomunikasikan hasil pekerjaan siswa ditempel, kemudian anak melihat / berkunjung ke stand teman-temannya. Selain itu bu guru juga menggunakan *snowball trolling*. Kemudian juga memakai metode STAD yang kesemuanya termasuk dalam model pembelajaran *kooperatif learning*. Semua metode tersebut dipilih sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran yang akan diajarkan pada hari itu”.

7. Bagaimana cara mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran?

“Sebenarnya di buku guru sudah terdapat KI & KD. Dari KD kita kembangkan ke indikator. Indikator pun itu sudah ada, namun karena kita sesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah. Indikator ini bisa berkembang. Misalnya yang disajikan di buku guru terdapat 2 indikator, dan kita mengembangkan ke 3 atau 4 karena itu kebutuhan kita sesuaikan dengan situasi dan kondisi ya kita kembangkan. Termasuk juga tujuan pembelajaran sudah di plot di buku guru”.

8. Sumber belajar apa saja yang menjadi acuan guru dalam menerapkan pendekatan *scientific learning*?

“Yang jelas karena ini tematik, dan semuanya sudah disajikan oleh pemerintah, kita menggunakan buku guru sebagai acuan utamanya. Selain itu kita juga mempunyai buku pendamping seperti Bupena yang diterbitkan oleh Erlangga. Ya terkadang kita juga memakai LKS Fokus sebagai sumber belajar. Selain itu, kita juga memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa. Lingkungan berperan sebagai laboratorium belajar siswa. Baik itu lingkungan alam maupun sosial”.

9. Adakah kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan pendekatan *scientific learning*?

“Menurut bu guru banyak kelebihannya, karena anak bisa belajar secara inkuiri artinya anak-anak bisa menemukan sendiri pengetahuannya. Jadi dari beberapa pembelajaran yang kita lakukan kalau kita menggunakan *scientific learning* anak-anak bisa menemukan sendiri dan itu akan berakibat untuk pemahaman mereka akan bertahan lama sehingga anak-anak cukup memahami. Anak-anak enjoy dan sangat senang. Kalau kekurangannya menurut bu guru, karena *scientific* ini butuh waktu. Sedangkan di tema kelas 6 ini 1 semester ada 5 tema, dan itu kalau menggunakan *scientific* semua tidak akan menututi. Jadi guru perlu pintar-pintar mengalokasikan waktu”.

10. Setelah menerapkan pendekatan *scientific learning*, bagaimanakah nilai siswa, apakah semakin baik atau justru sebaliknya?

“Tentunya karena mereka mengalami sendiri dan mereka ingat dalam waktu lama, nilainya memang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan pendekatan yang lainnya. Karena kita tidak hanya sekedar ceramah tapi mereka mengalami langsung. Peningkatannya cukup pesat”.

11. Bila terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah KKM, langkah apa yang ibu lakukan?

“Melakukan remidi, dengan cara kita menjelaskan ulang secara kolektif jika banyak. Tetapi kalau hanya beberapa orang yang lain kita berikan pengayaan, yang ini kita remidi kita setelah sebelumnya kita berikan penjelasan terlebih dahulu”.

12. Bagaimanakah semangat siswa setelah menerapkan pendekatan *scientific learning*?

“Senang sekali ya, karena mereka melakukan sendiri apa yang ada dalam materi. Jadi seperti mengamati ciri-ciri tumbuhan kita ajak keluar, anak-anak bisa melihat bagaimana ciri-ciri bambu kemudian bagaimana pertahanan bambu, mereka melihat sendiri dan mengalami sendiri sehingga mereka sangat terkesan dan gembira”.

Transkrip Hasil Wawancara

GURU KELAS 6 MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI LOCARE

Hari/Tanggal : Rabu, 29 November 2017 Waktu : 7.35 WIB

Wawancara : Bu Yuni Islamiyah, S.Ag

Pertanyaan Penelitian

1. Dalam Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik yang lebih menekankan penerapan pendekatan *scientific learning*. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pendekatan *scientific learning*?

“*Scientific learning* itu merupakan pendekatan yang mengajak anak-anak untuk bertindak sebagai seorang ahli sains. Mulai dari melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, melakukan percobaan sampai pada akhirnya nanti siswa bisa mengkomunikasikan atau mempertanggungjawabkan hasil kerjanya”.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, apakah bapak/ibu guru senantiasa menggunakan pendekatan *scientific learning* dalam pelaksanaannya, atautkah hanya dalam sub tema/pembelajaran tertentu yang dirasa cocok atau sesuai?

“Selama ini yang bu guru jalani, karena memang K13 ini jargonnya memang itu ya, jargonnya memang *scientific*. Dan itu terbukti disukai oleh anak-anak. Karena anak-anak memang senang berperan langsung. Sedangkan guru mendampingi sebagai apa istilahnya fasilitator. Intinya menurut bu guru yang selama ini dilakukan sesuai dan cocok dengan semua materi, terutama dalam tematik”.

3. Apa kesulitan yang Ibu alami dalam menerapkan pendekatan *scientific learning*?

“Kesulitan yang bu guru alami adalah terkait pengalokasian waktu pembelajaran. Karena *scientific* sendiri dalam pelaksanaannya membutuhkan proses yang bisa di bilang panjang. Mulai dari bagaimana siswa mengamati, menanya, mencoba, sampai pada

mengkomunikasikannya itu membutuhkan waktu yang cukup panjang, sedangkan alokasi waktu yang ada sangat terbatas.”.

4. Dalam menerapkan pendekatan *scientific learning* memerlukan adanya media, media apa saja yang biasa ibu gunakan?

“Kalau media pembelajaran tergantung materi pembelajaran. Kalau memang pembelajarannya bisa disediakan oleh siswa seperti membawa tumbuhan atau membawa gambar yang mereka punya atau apakah itu bisa dari siswa. Bisa juga dari guru yang tidak dimungkinkan. Bisa juga disediakan oleh sekolah. Semuanya disesuaikan dengan materi. Terkadang medianya kita bawa kea lam. Langsung anak-anak keluar melakukan pengamatan terkait materi.”

5. Bagaimana peran ibu dalam menerapkan pendekatan *scientific learning* di kelas?

“Peran guru dalam kelas disini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperoleh pengetahuannya sendiri. Tugas guru disini memberikan bantuan kepada anak-anak, menjadi fasilitator, mengarahkan kegiatan pembelajaran, memberikan penjelasan dan memberikan umpan balik. Sehingga semua kegiatan pembelajaran dipusatkan pada siswa”.

6. Bagaimana aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung berlangsung?

“Aktifitas siswa ketika pembelajaran sangat senang, mereka terlihat enjoy. Karena mereka melakukannya semuanya sendiri, mereka berusaha menemukan pengetahuannya sendiri. Dengan begitu pemahaman mereka akan sebuah materi akan lebih kuat dan tentunya sudah terkonstruksi dalam ingatan mereka dengan baik, terutama ketika mereka diajak belajar di luar kelas dengan melakukan pengamatan langsung. Ya, terkadang kami mengajak siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan kunjungan karyawisata. Semisal ke monument gerbong maut, kantor pemerintah daerah dan alun-alun kota. Siswa sangat senang dan antusias mengikuti setiap kegiatan tersebut. Sembari mengamati obyek, siswa juga mendengarkan penjelasan guru terkait obyek yang diamati sembari menuliskan hal-hal penting yang disampaikan oleh guru. Dari kegiatan tersebut (karyawisata) siswa kemudian membuat sebuah ringkasan singkat berdasarkan dari hasil pengamatan dan penjelasan guru”.

7. Membiasakan siswa untuk aktif bertanya itu hal yang tidak mudah, mengingat karakter siswa yang berbeda-beda. Bagaimana cara ibu untuk membiasakan hal itu?

“Nah untuk membiasakan siswa bertanya, yang pertama memberikan motivasi. Kami membiasakan anak-anak untuk berani tampil. Nah disini kami tidak hanya dari dalam kelas saja, dari luar kelas kita sudah membiasakan siswa untuk menampilkan bakat dan minat di setiap sholat dhuha, dimana siswa di minta maju secara bergiliran sesuai dengan urutan absen. Jadi itu merupakan salah satu cara supaya mereka lebih percaya diri. Di samping itu, di dalam pembelajaran juga memotivasi siswa untuk tidak takut bertanya, silahkan mau bertanya apa saja yang penting sesuai dengan materi. Kadang namanya anak-anak keablasan bertanya macam-macam. Nah kalau sudah seperti itu ya kita arahkan”

8. Penilaian apa saja yang Ibu gunakan dalam mencapai Tujuan pembelajaran?

“Kami melakukan penilaian autentik yang itu dari input, kemudian proses, kemudian ada nilai output atau keluaran. Penilaian yang kita lakukan penilaian yang berbasis tes untuk ranah kognitif. Sedangkan untuk penilaian sikap menggunakan penilaian non tes. Sedangkan untuk keterampilan menggunakan penilaian portofolio dari hasil kerja dan karya siswa dalam satu tema tertentu.”

9. Saya sering mendapatkan pernyataan seperti ini dari beberapa guru di sekolah, ”K13 itu tidak menjadikan murid bertambah pintar, karena komponen kognitifnya dikurangi”, bagaimana menurut ibu tentang pernyataan dan kondisi tersebut?

“Kurikulum 2013 dibandingkan dengan KTSP, dari segi materi memang lebih kaya KTSP. Namun, ketika melekatkan pada anak, karena kita menggunakan pendekatan *scientific learning* itu lebih melekat”.

10. Apa hasil yang ibu rasakan setelah menerapkan pendekatan *scientific learning* di kelas?

“Ya, *scientific learning* itu merupakan pendekatan yang mengajak anak-anak untuk mengalami secara langsung. Yang jelas, anak-anak karena

tidak sekedar hafalan tetapi mengami langsung ingatan atau memorinya itu permanen. Akan lebih mudah mengingat apa yang sudah mereka praktekkan. Hasilnya pun juga cukup memuaskan dan anak-anak senang”.



LAMPIRAN IX**Transkrip Hasil Wawancara****SISWA KELAS 6 MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI LOCARE**

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 November 2017 Waktu : 09.00 WIB

Wawancara : Hoiril Hamidah

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perasaan adik ketika belajar dengan Bu Yuni?
“Senang kak, karena sama Bu Yuni sering dibantu ketika mengalami kesulitan”
2. Kalau belajar sama Bu Yuni sering dibantu nggak dek?
“Iya dibantu kak kalau ada yang sulit”
3. Kalau temennya baca atau menyampaikan sesuatu di depan kelas, suka dengerin nggak?
“Suka kak, karena senang”.
4. Bagaimana perasaanmu ketika beberapa temanmu menyampaikan sesuatu di depan kelas?
“Senang kak, kadang teman-teman suka melucu”.
5. Tadi belajar apa sama bu Yuni dek? Apa sih tujuannya?
“Belajar tentang sifat-sifat polygon kak. supaya tau bentuk polygon yang beraturan dan polygon yang tidak beraturan”

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 November 2017 Waktu : 09.00 WIB

Wawancara : Muhammad Putra

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perasaan adik ketika belajar dengan Bu Yuni?
“Senang kak, karena Bu Yuni baik dan sering bantu kalau sulit”
2. Kalau belajar sama Bu Yuni sering dibantu nggak dek?
“Iya sering dibantu kak kalau ga bisa”

3. Kalau temennya baca atau menyampaikan sesuatu di depan kelas, suka dengerin nggak?

“Suka dengerin kak, tapi kadang rame”

4. Bagaimana perasaanmu ketika beberapa temanmu menyampaikan sesuatu di depan kelas?

“Senang kak, seru teman-teman nyampaikannya”.

5. Tadi belajar apa sama bu Yuni dek? Apa sih tujuannya?

“Belajar tentang macam-macam polygon kak. Supaya tau bentuk-bentuk polygon yang beraturan dan polygon yang tidak beraturan”



LAMPIRAN X

TRANSKRIP HASIL OBSERVASI

Data : Pelaksanaan Hari/Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2017
Tempat : Ruang Kelas 6 Waktu : 07.30 - 08.30
Kegiatan : Observasi

Peneliti tiba di MIN Loacare pukul 07.00 pagi. Peneliti meminta arahan kepada petugas TU untuk menuju kelas 6. Ruang kelas 6 berada di pojok sebelah barat dari gedung sekolah. Ketika peneliti masuk ke dalam kelas 6 langsung mendapatkan sambutan ramah dari wali kelas 6, yaitu ibu Yuni Islamiyah. Peneliti diberikan tempat duduk untuk melihat proses pelaksanaan pembelajaran sejak awal.

Pembelajaran pun dimulai dengan membaca doa bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang perwakilan dari siswa. Kemudian guru pun menyapa siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti, apakah tadi sudah sarapan pagi?, dll. Kemudian guru memperkenalkan topik atau materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan mengamati, guru membagikan beberapa gambar menu sarapan pagi yang beragam. Siswa diperintahkan untuk mengamati gambar-gambar tersebut sembari mendengarkan penjelasan dari guru tentang nama-nama menu sarapan pagi dan kandungan nutrisi yang ada di dalamnya.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait gambar-gambar dan penjelasan yang sudah disampaikan oleh guru. Namun, peneliti melihat tidak ada satupun siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Kemudian akhirnya guru pun yang mencoba melempar pertanyaan kepada siswa baik mengarah kepada seluruh siswa maupun siswa yang telah ditunjuk.

Pada kegiatan mencoba, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi. Kemudian guru memberikan penugasan kepada siswa untuk mengklasifikasikan menu sarapan pagi berdasarkan nutrisi yang di kandung di

dalamnya dengan mengacu pada sebuah referensi yang sudah disediakan oleh guru. Siswa. Guru mengunjungi setiap kelompok untuk memastikan siswa tidak mengalami kesulitan dalam penugasan tersebut.

Pada kegiatan menalar, guru menyampaikan kaitan materi terhadap aspek yang relevan dengan lingkungan siswa. Guru mengarahkan siswa untuk berfikir dan membuat kesimpulan pada pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengetahuan baru yang di dapat.

Selanjutnya, pada kegiatan mengkomunikasikan, perwakilan setiap kelompok ditunjuk ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya tentang menu sarapan pagi dengan kandungan nutrisi yang ada di dalamnya. Sesekali mereka melemparkan pertanyaan terkait hasil yang telah disampaikan. Siswa yang lain pun sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.



Data : Pelaksanaan Hari/Tanggal : Senin, 4 September 2017
Tempat : Ruang Kelas 6 Waktu : 07.30 - 08.30
Kegiatan : Observasi

Pada pembelajaran kali ini, siswa akan belajar tentang materi jenis-jenis sayuran dan manfaatnya sebagai sumber kehidupan. Pada pertemuan kali ini siswa melakukan beberapa kegiatan diantaranya: Dalam kegiatan mengamati guru mengajak siswa ke luar kelas untuk mengamati berbagai jenis sayuran yang ditanam di belakang sekolah, mulai dari sayuran cabai, sawi, tomat, terong, wortel dll. Guru memerintahkan siswa untuk mencatat berbagai jenis sayuran yang mereka amati.

Kemudian guru kembali mengajak siswa ke dalam kelas dan selanjutnya pada kegiatan menanya, guru berinteraksi dengan siswa dengan melemparkan pertanyaan-pertanyaan terkait hasil pengamatan yang telah dilakukan siswa. Siswa merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan antusias.

Kemudian pada kegiatan menalar guru memberikan penjelasan lebih lanjut tentang manfaat sayuran sebagai sumber kehidupan dengan menyampaikan manfaat mengkonsumsi sayuran bagi kesehatan. Siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru dengan membuat sebuah ringkasan dalam bentuk peta konsep.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan mencoba, siswa di bagi dalam beberapa kelompok sayuran (kelompok wortel, kelompok tomat, kelompok sawi, kelompok terong). Setiap kelompok ditugaskan membuat sebuah peta konsep yang mengulas berbagai jenis sayuran yang sudah dibagi dalam setiap kelompok, mulai dari

manfaatnya, gambarnya, serta kandungan nutrisi di dalamnya. Dilanjutkan kegiatan mengkomunikasikan, siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kemudian menempelnya di madding kelas.



Data : Pelaksanaan Hari/Tanggal : Rabu, 15 November 2017
Tempat : Ruang Kelas 6 Waktu : 07.30 - 08.30
Kegiatan : Observasi

Pada pertemuan kali ini siswa akan belajar tentang materi jenis-jenis polygon. Dalam kegiatan mengamati, siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait jenis-jenis dan sifat-sifat polygon beraturan dan tidak beraturan sembari mengamati gambar tentang bentuk-bentuk polygon yang dibawa oleh guru. Selanjutnya pada kegiatan menanya, beberapa siswa mengajukan pertanyaan terkait perbedaan antara polygon beraturan dan tidak beraturan. Guru memberikan respon atas setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Sesekali guru juga mengajukan pertanyaan balik kepada siswa dan siswa pun terlihat antusias dalam menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Pada kegiatan mencoba siswa ditugaskan untuk membuat beberapa contoh bentuk-bentuk polygon yang beraturan dan tidak beraturan dengan menggunakan kertas lipat, lalu kemudian siswa menempelkannya pada sebuah lembar kerja yang telah disediakan oleh guru. Selanjutnya pada kegiatan menalar, siswa menuliskan keterangan dan alasan mengklasifikasikan bentuk polygon tersebut dalam kategori beraturan atau tidak beraturan.

Selanjutnya pada kegiatan mengkomunikasikan, siswa menyampaikan hasil kerjanya secara jelas dan singkat di depan kelas secara bergiliran.

Data : Pelaksanaan Hari/Tanggal : Sabtu, 25 November 2017
Tempat : Ruang Kelas 6 Waktu : 07.30 - 08.30
Kegiatan : Observasi

Pada pembelajarn kali ini, siswa akan belajar tentang macam-macam sumber energi, manfaat dan cara penghematannya. Pada pertemuan kali ini siswa melakukan beberapa kegiatan diantaranya: Dalam kegiatan mengamati, siswa diberikan kesempatan untuk benda-benda yang terdapat di dalam kelas. Selanjutnya, dalam kegiatan menanya guru mengajukan pertanyaan terkait fungsi dari setiap alat elektronik, baik yang ada di dalam ruangan kelas maupun yang pernah dilihat oleh siswa di rumah. Siswa antusias menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru berdasarkan dari setiap pengalaman siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah mencoba, pada kegiatan kali ini guru membagikan berbagai macam gambar alat elektronik pada sebuah kelompok yang sudah dibagi sebelumnya. Selanjutnya siswa menempelkannya pada sebuah tabel yang sudah disediakan oleh guru. Kemudian siswa menuliskan kegunaan dan perubahan bentuk energinya dari setiap alat elektronik tersebut.

Selanjutnya pada kegiatan menalar, siswa memberikan pendapatnya berkaitan dengan penghematan energi dalam bentuk esai. Siswa sangat antusias dalam mengutarakan pendapatnya dalam bentuk esai dengan tulisan yang rapi serta tata bahasa dan ejaan yang baik dan benar. Guru memberikan batasan sebanyak dua paragraf terkait penugasan tersebut.

Selanjutnya siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dengan singkat dan jelas. Siswa yang lain pun antusias mendengarkan siswa lain yang maju ke depan kelas.



Data : Pelaksanaan Hari/Tanggal : Senin, 27 November 2017
Tempat : Ruang Kelas 6 Waktu : 07.30 - 08.30
Kegiatan : Observasi

Pada pertemuan kali ini, siswa diperkenalkan dengan listrik statis. Dalam menerapkan pendekatan *scientific learning* kali ini, guru menggunakan media konkrit dan sederhana. Dalam kegiatan mengamati, guru menjelaskan materi tentang listrik statis. Guru memberikan penjelasan tentang muatan-muatan listrik secara jelas dan rinci.

Selanjutnya dalam kegiatan menanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berdasarkan materi yang telah dipaparkan oleh guru. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan terkait apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Beberapa dari mereka ada yang masih kurang paham terkait muatan listrik. Guru kembali menjelaskan secara singkat dan perlahan tentang materi tersebut sampai dirasa semua siswa paham

Kemudian pada kegiatan mencoba, Siswa membuat percobaan sederhana tentang muatan listrik statis dengan menggosokkan penggaris pada rambut kemudian didekatkan pada potongan kertas berukuran kecil untuk menunjukkan penggaris yang bermuatan lebih negatif dibandingkan potongan kertas, sehingga kertas menempel pada penggaris. Siswa sangat senang dan antusias dalam kegiatan tersebut.

Selanjutnya pada kegiatan menalar, siswa membuat sebuah esai singkat terkait hasil percobaan yang telah dilakukannya. Siswa menuliskan setiap fenomena yang terjadi dari hasil percobaannya dengan menggunakan bahasa baku. Kemudian

siswa menyampaikan hasil percobaan tersebut di depan kelas dengan singkat dan jelas.



Data : Pelaksanaan Hari/Tanggal : Selasa, 28 November 2017
Tempat : Ruang Kelas 6 Waktu : 07.30 - 08.30
Kegiatan : Observasi

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mereview terlebih dahulu materi yang telah dipelajari kemarin. Pada pertemuan kali ini, siswa diperkenalkan dengan listrik dinamis. Dalam kegiatan mengamati, siswa mendengarkan penjelasan guru terkait pengertian serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru menggunakan contoh listrik dinamis melalui contoh sederhana yang ada di dalam kelas. Sehingga siswa lebih mudah memahami. Selanjutnya pada kegiatan menanya, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa guna menggali informasi baru dari siswa berdasarkan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian pada kegiatan mencoba, siswa kembali melakukan percobaan yang berkaitan dengan listrik statis untuk memantapkan siswa akan materi tersebut. Kali ini siswa melakukan percobaan kembali dengan menggunakan satu lembar kertas, balon yang ditiup, kain wol, dan gunting. Siswa menggosokkan balon pada kain wol kemudian didekatkan pada potongan kertas berukuran kecil, sehingga kertas menempel pada balon,

Selanjutnya pada kegiatan menalar, siswa membuat sebuah esai singkat terkait hasil percobaan yang telah dilakukannya. Siswa menuliskan setiap fenomena yang terjadi dari hasil percobaannya dengan menggunakan bahasa baku. Kemudian siswa menyampaikan hasil percobaan tersebut di depan kelas dengan singkat dan jelas.

LAMPIRAN XI

HASIL OBSERVASI

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *SCIENTIFIC LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI LOCARE BONDOWOSO

Waktu : 31 Agustus - 30 November 2017

Nama Guru : Yuni Islamiyah S.Ag

Kelas : Enam (6)

Tema : Tokoh dan Penemuan

Kegiatan Pendekatan <i>Scientific Learning</i>	Indikator	Pembelajaran I		Pembelajaran II		Pembelajaran III		Pembelajaran IV		Pembelajaran V		Pembelajaran VI	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1. Kegiatan Mengamati	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		√		√		√		√		√	
	b. Menentukan objek observasi	√		√		√		√		√		√	
	c. Menjelaskan ketentuan dalam observasi	√			√	√		√		√		√	
	d. Melakukan interaksi pembicaraan	√		√		√		√		√		√	
	e. Menyediakan sarana dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk observasi	√		√		√		√		√		√	
2. Kegiatan	a. Memberikan acuan pertanyaan		√		√	√		√		√		√	

Menanya	secara jelas dan singkat												
	b. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	√		√		√		√		√		√	
	c. Memberikan penjelasan respon siswa	√			√		√	√		√			√
	d. Memberikan kesempatan waktu berpikir untuk bertanya		√		√	√			√	√		√	
	e. Menuntun mengungkapkan pertanyaan siswa dengan cara lain	√			√	√			√				√
	f. Mengarahkan siswa untuk pemindahan giliran untuk bertanya	√			√	√		√		√			√
3. Kegiatan Mencoba	a. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa	√		√		√		√		√		√	
	b. Memberikan arahan secara jelas dan singkat	√		√		√		√		√		√	
	c. Menyampaikan arahan langkah-langkah yang akan ditempuh	√		√		√		√		√		√	
	d. Membantu siswa untuk mengumpulkan informasi baru	√		√		√		√		√		√	
	e. Memberikan kaitan dengan materi yang akan dibahas	√		√		√		√		√		√	
	f. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mencatat data yang diperoleh	√		√		√		√		√		√	
4. Kegiatan Menalar	a. Memberikan acuan pertanyaan		√	√		√		√		√		√	
	b. Menyampaikan kaitan antar aspek yang relevan	√		√		√		√		√		√	

BIODATA MAHASISWA

Nama : Miftahul Farid
NIM : 14140052
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 23 Desember 1995
Fakultas, Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, PGMI
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Perum Tegal Asri blok J No. 5, Bondowoso
No. Telepon : 085236401599
Email : miftahulfarid039@gmail.com



No	Nama Sekolah	Tahun Kelulusan
1.	TK At-Taqwa, Bondowoso, Jawa Timur	2001
2.	MI At-Taqwa, Bondowoso, Jawa Timur	2008
3.	MTs At-Taqwa, Bondowoso, Jawa Timur	2011
4.	MAN Bondowoso, Jawa Timur	2014

Malang, 12 Juli 2018

Mahasiswa

(Miftahul Farid)